

TESIS

IMPLIKASI EKONOMI PANDEMI COVID-19 PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MUSLIM DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT



**HERMAN SETIAWAN
NIM : 2194200065**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar Magister Ekonomi (M.E.)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONTIANAK
2023**

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah menerangi untuk manusia dari kebenaran-Nya. Sholawat dan salam senantiasa tercuruhkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang mengantarkan manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah Swt. Serta keluarga, sahabat. Tabi', tabiin dan alim ulama yang tak pernal mengenal lelah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran Islam, cahaya kebenaran bagi umat manusia di muka bumi.

Segala upaya untuk menjadikan tesis ini yang berjudul “Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Pontianak Kalimantan Barat” mendekati kesempurnaan telah penyusun lakukan, namun dengan segala kerendahan hati kami masih diharapkan koreksi, kritik dan saran sepertinya demi menjadikan tesis ini sesuai dengan penulisan karya ilmiah sempurna sebagaimana yang diharapkan.

Tesis ini hadir bukan karena hasil peneliti sendiri, melainkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada bapak-ibu yang tercinta, tanpa doa yang tulus dan restu dari mereka, peneliti tidak dapat hadir dan menyelesaikan tesis ini. Dan ucapan terima kasih kepada isteri dan anak-anak yang terus menerus memeberikan support dan semangat untuk menyelesaikan studi ini. Untuk

itu perkenankan peneliti menyampaikan rasa hormat, maaf dan terima kasih terdalam kepada :

1. Dr. Syarif, MA. selaku Rektor IAIN Pontianak.
2. Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA. selaku Direktur Pasca IAIN Pontianak dan Dr. Sahri, M.Ag. selaku Wakil Direktur IAIN Pontianak.
3. Dr. Luqman, M.S.I. selaku Ketua Program Prodi Magister Ekonomi Syariah IAIN Pontianak dan Faisal Abdullah, M.Si. selaku sekretaris Program Prodi Magister Ekonomi.
4. Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA. dan Pembimbing II : Dr. Ichsan Iqbal, MM. selalu Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan substansi materi penelitian secara konferehensif.
5. Segenap dosen penguji tesis yang telah banyak memberikan masukan dan arahan, sehingga tesis ini bisa lebih baik lagi dan menjadi bahan penelitian yang ilmiah dan bermamfaat bagi semua kalangan.
6. Segenap dosen Pascasarjana IAIN Pontianak yang telah mentransfer ilmunya dalam perkuliahan.
7. Segenap pegawai tata usaha Pascasarjana IAIN Pontianak yang telah membantu secara administrasi dalam menyelesaikan studi.
8. Kedua orang tua Ayahanda H. M. Ismail (alm) dan Ibunda Ny. Enok Maryati (almh) yang selalu mendukung serta memberikan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang



tak terhingga sehingga peneliti mampu mengejar cita-cita, semasa hidupnya, semoga ayahanda dan ibunda di golongan menjadi ahli Surga Allah Swt. Amin.

9. Kakak-kakak dan abang-abang tercinta sebagai penghilang rasa lelah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan canda dan tawa mereka.
10. Istriku yang tercinta Endah Komala, S.Farm.Apt. dan anakku tercinta yaitu Muhammad Zaeshan ALfarezel yang selalu memberi dukungan, penyemangat dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Mahasiswa seperjuangan Pascasarjana IAIN Pontianak khususnya Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 sebagai teman diskusi ringan dan penghilang rasa lelah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan canda dan tawa mereka.
12. Seluruh informan dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan nama satu persatu, semoga bantuan dan telah diberikan bernilai ibadah dan pahala, semoga Allah Swt. Senantiasa mridhoi amal usaha yang telah diberikan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Selanjutnya, semoga Allah Swt. Merahmati dan memberkahi semua dan upaya berkenan dengan penulisan tesis ini sehingga nantinya akan bernilai ibadah dan

bermamfaat bagi diri peneliti, akademisi dan masyarakat secara umum sebagai bentuk pengabdian terhadap agaman, bangsa dan negara. Mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Wabillahittaufiq Wal hidayah wal inayah.

Pontianak, September 2023
Penyusun,

Herman Setiawan

NIM. 21942000065



NOTA PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK
P A S C A S A R J A N A

Jl. Letjend. Soeprapto No. 19 | Gedung Prof. KH. Saifuddin Zuhri IAIN Pontianak
Telp/HP. +62 812-5359-4710 Fax. (0561) 573496 Pontianak 78121 Kalimantan Barat

NOTA PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA

Dosen IAIN Pontianak

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Herman Setiawan

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama	: Herman Setiawan
NIM	: 2194200065
Dosen Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA
Program Studi	: Magister Ekonomi Syari'ah (MES)
Judul Tesis	: Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pontianak, 13 Juni 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA
NIP. 197408171999031002



NOTA PEMBIMBING II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK
P A S C A S A R J A N A**

Jl. Letjend. Soeprapto No. 19 | Gedung Prof. KH. Saifuddin Zuhri IAIN Pontianak
Telp/HP. +62 812-5359-4710 Fax. (0561) 573496 Pontianak 78121 Kalimantan Barat

NOTA PEMBIMBING II

Dr. Ichsan Iqbal, MM

Dosen IAIN Pontianak

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Herman Setiawan

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama	: Herman Setiawan
NIM	: 2194200065
Dosen Pembimbing II	: Dr. Ichsan Iqbal, MM
Program Studi	: Magister Ekonomi Syari'ah (MES)
Judul Tesis	: Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pontianak, 13 Juni 2023
Pembimbing II,



Dr. Ichsan Iqbal, MM
NIP. 197208041998031004

Herman Setiawan 

PERSETUJUAN REVISI HASIL UJIAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121





PERSETUJUAN REVISI HASIL UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul: Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Pontianak, disusun oleh Herman Setiawan, NIM: 2194200065, telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal kamis/27 Juli 2023.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengesahan tesis.

Pontianak,

Dewan Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA Pembimbing I/Ketua Sidang		29-08-2023
2	Dr. H. Ichsan Iqbal, MM Pembimbing II/Sekretaris Sidang		29-08-2023
3	Dr. H. Dwi Surya Atmaja, MA Penguji I		28-08-2023
4	Dr. Syahbudi, M.Ag Penguji II		28-08-2023



LEMBAR PENGESAHAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121






LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Pontianak, disusun oleh Herman Setiawan, NIM: 2194200065, telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal Kamis/27 Juli 2023.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengurusan Ijazah.

Pontianak,

Tim Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA Pembimbing I/Ketua Sidang		29-08-2023
2	Dr. H. Ichsan Iqbal, MM Pembimbing II/Sekreteris Sidang		29-08-2023
3	Dr. H. Dwi Surya Atmaja, MA Penguji I		28-08-2023
4	Dr. Syahbudi, M.Ag Penguji II		28-08-2023
5	Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA Mengetahui Direktur Pascasarjana		29-08-2023



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK
PASCASARJANA**

Gedung Prof. KH. Saifuddin Zuhri Lt. 2 IAIN Pontianak | Jl. Letjend. Soeprapto No. 19
Telp. (0561) 734170 / 740601 Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121 Kalimantan Barat

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herman Setiawan.
NIM : 2194200069.
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah.
Judul : Implikasi Ekonomi Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis saya ini hasil jiplakan, maka saya rela bila gelar dan ijazah yang diberikan Institut kepada saya akan batal saya terima.

Pontianak, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

Nama Herman Setiawan



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
PASCASARJANA

Jalan Letnan Jendral Soeprapto Nomor 19 Telp./ Fax. (0561) 734170 Pontianak 78122
E-mail: humas@iainptk.ac.id Website: www.iainptk.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B-341/In.15/PPs/PP.00.9/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adnan, SE
NIP : 197504052000031002
Jabatan : Kasubbag TU Pascasarjana

Bertindak untuk atas nama Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak menyatakan bahwa:

Nama : Herman Setiawan
NIM : 2194200065
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Tesis dengan judul “**Implikasi Ekonomi Pandemi Covid-19 pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak Kalimantan Barat**” telah diperiksa melalui aplikasi Turnitin dengan hasil 7%, sehingga dapat dinyatakan bebas dari **Plagiasi**, adapun hasil cek Plagiasi terlampir.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Pontianak, 17 Juli 2023

An. Direktur
Kasubbag TU Pascasarjana



Adnan, SE
NIP. 197504052000031002

Tembusan:

1. Direktur Pascasarjana
2. Arsip Pascasarjana

Herman Setiawan



xiii

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME

ORIGINALITY REPORT			
7%	6%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%	
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%	
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%	
6	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper	<1%	
7	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%	
8	www.researchgate.net Internet Source	<1%	
9	repository.stieyapan.ac.id Internet Source	<1%	



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

(Q.S al-Maidah: 2)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahan* 2019

ABSTRAK

Nama : Herman Setiawan
NIM : 2194200065
Judul Tesis : Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19
Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
(UMKM) Muslim Di Kota Pontianak
Kalimantan Barat
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA.
Pembimbing II : Dr. Ichsan Iqbal, MM.
Kata Kunci : Implikasi Ekonomi, Pandemi Covid-19,
UMKM Muslim

Implikasi Ekonomi Pandemi Covid-19 terhadap UMKM Muslim adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu kejadian yang luar biasa yaitu Pandemi Covid-19 terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Muslim yang ada di Kota Pontianak Propinsi Kalimantan Barat, sehingga dengan dicabutnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Presiden bapak Ir. Jokowi yang tertuang dalam instruksi Mendagri nomor 50 dan 51 Tahun 2022, maka akan ada penyesuaian kembali khususnya terkait pelaku UMKM, terkait masalah perekonomian dan sistem penjualan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implikasi Ekonomi Pandemi Covid-19 terhadap pelaku UMKM Muslim dalam upaya meningkatkan omset perekonomian dan sistem penjualan bahan-bahan produk UMKM.



Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang ada di Kota Pontianak. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implikasi ekonomi setelah pandemi Covid-19 lebih baik dari pada masa pandemi Covid-19 terkait masalah penjualan produk-produk UMKM, sehingga berimbas juga kepada hasil penjualan yang berupa omset setiap harinya, namun semuanya harus di sertai sistem penjualan yang menyesuaikan dengan kondisi teknologi saat ini, sehingga dibutuhkan yang nama penjualan secara digital (digital marketing), melalui sosial media baik yang berupa E-commerce, Digital Marketing, Customer Relationship Marketing (CRM).

Sedangkan faktor-faktor pendukung terhadap implikasi ekonomi tersebut adalah Pertama, bahan-bahan pokok pembuatan produk yang terjangkau baik yang berhubungan dengan tersedia material dan harga juga. Kedua, SDM yang mampu mengaplikasikan penjualan secara digital (digital marketing). Ketiga, Permodalan yang mencukupi dengan suku bunga yang ringan.

Adapun kendala-kendala yang di hadapi oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut : Pertama, bahan-bahan pokok cenderung naik dengan stok terbatas, Kedua, SDM pelaku UMKM yang masih rendah, Ketiga, permodalan yang masih kurang/minim.

ABSTRACT

Name : Herman Setiawan
NIM : 2194200065
Thesis Title : Economic Implications of the Covid 19
Pandemic on Micro Enterprises, Muslim
Small and Medium Enterprises (MSMEs)
in Pontianak City West Kalimantan
Advisor I : Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA.
Advisor II : Dr. Ichsan Iqbal, MM.
Keywords : Economic Implications, Covid-19
Pandemic, Muslim MSMEs

The economic implications of the Covid-19 Pandemic for Muslim MSMEs are a result that arises or occurs because of an extraordinary event, namely the Covid-19 Pandemic for Muslim Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs) in Pontianak City, West Kalimantan Province, so that by revocation of the Enactment of Restrictions on Community Activities. (PPKM) by the President Mr. Ir. Jokowi stated in the instructions of the Minister of Home Affairs number 50 and 51 of 2022, there will be readjustments, especially regarding MSME actors, related to economic problems and the sales system.

The purpose of this study is to find out the Economic Implications of the Covid-19 Pandemic for Muslim MSMEs in an effort to increase economic turnover and the sales system for MSME product ingredients. The approach taken in this research is qualitative. The research subjects are the perpetrators of Micro,



Small and Medium Enterprises in Pontianak City. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results showed that the economic implications after the Covid-19 pandemic were better than during the Covid-19 pandemic related to the problem of selling MSME products, so that it also had an impact on sales results in the form of turnover every day, but all of them must be accompanied by a sales system that adapts to current technological conditions, so that digital sales (digital marketing) are needed, through social media, both in the form of E-commerce, Digital Marketing, Customer Relationship Marketing (CRM).

While the supporting factors for the economic implications are First, the basic materials for making products that are affordable both related to available materials and prices as well. Second, HR who are able to apply digital sales (digital marketing). Third, adequate capital with low interest rates.

The obstacles faced by MSME actors are as follows: First, basic materials tend to increase with limited stock, Second, the human resources of MSME actors are still low, Third, capital is still lacking/minimal.

خلاصة

الاسم : هيرمان سيتياوان
نيم : 2194200065
عنوان الرسالة : التداعيات الاقتصادية لوباء كوفيد 19 على
المشروعات

الصغيرة ، المشاريع الإسلامية الصغيرة والمتوسطة
(UMKM) في مدينة بونتيانك كاليمانتان الغربية
المستشار الأول : الأستاذ الدكتور . زين الدين، ماجستير في الفن
المستشار الثاني : الدكتور. إحسان إقبال ماجستير في الإدارة
الكلمات المفتاحية : التداعيات الاقتصادية ، جائحة Covid-19،

المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة الإسلامية
الآثار الاقتصادية لوباء Covid-19 بالنسبة للمؤسسات
الإسلامية الصغرى والصغيرة والمتوسطة هي نتيجة تنشأ أو
تحدث بسبب حدث غير عادي ، وبالتحديد وباء Covid-19
للمؤسسات الصغيرة والمتوسطة والصغيرة الإسلامية (UMKM)
في مدينة بونتيانك بمقاطعة كاليمانتان الغربية ، لذلك ذلك
عن طريق إلغاء سن القيود على أنشطة المجتمع. (PPKM) من



قبل الرئيس السيد Ir. وذكر جوكووي في تعليمات وزير الداخلية رقم 50 و 51 لعام 2022 ، أنه ستكون هناك تعديلات ، خاصة فيما يتعلق بالجهات الفاعلة في المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة ، فيما يتعلق بالمشاكل الاقتصادية ونظام المبيعات.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة الآثار الاقتصادية لوباء Covid-19 على الشركات الإسلامية المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في محاولة لزيادة حجم المبيعات الاقتصادية ونظام المبيعات لمكونات منتجات المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة.

النهج المتبع في هذا البحث نوعي. موضوع البحث هم مرتكبو الشركات الصغيرة والمتوسطة في مدينة بونتيانك. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت النتائج أن التداعيات الاقتصادية بعد جائحة Covid-19 كانت أفضل مما كانت عليه خلال جائحة Covid-19 المتعلقة بمشكلة بيع منتجات UMKM ، بحيث كان لها أيضًا تأثير على نتائج المبيعات في شكل معدل دوران كل يوم ، ولكن يجب أن يكون كل منهم مصحوبًا بنظام مبيعات يتكيف مع الظروف التكنولوجية الحالية ، بحيث تكون هناك حاجة إلى المبيعات الرقمية (التسويق الرقمي) ، من خلال وسائل التواصل الاجتماعي ، سواء في شكل التجارة الإلكترونية ، والتسويق الرقمي ، وتسويق علاقات العملاء (CRM) .

في حين أن العوامل الداعمة للتأثيرات الاقتصادية هي أولاً ، فإن المواد الأساسية لصنع المنتجات ذات الأسعار المعقولة تتعلق بالمواد المتاحة والأسعار أيضًا. ثانيًا ، الموارد البشرية القادرة على تطبيق المبيعات الرقمية (التسويق الرقمي). ثالثًا ، رأس مال كافٍ وبأسعار فائدة منخفضة.

والعقبات التي يواجهها الفاعلون في المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة هي كما يلي: أولاً ، تميل المواد الأساسية إلى الزيادة مع وجود مخزون محدود ، وثانياً ، لا تزال الموارد البشرية للجهات الفاعلة في المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة منخفضة ، ثالثاً ، رأس المال لا يزال يفتقر إلى الحد الأدنى.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Š	ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	KA dan HA
د	Dāl	D	De



ذ	Zāl	Ẓ	ZET (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	ER
ز	Zāi	Z	ZET
س	Sin	S	ES
ش	Syin	Sy	ES dan YE
ص	Sād	Ṣ	ES (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	DE (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	TE (dgn titik di bawah)
ظ	za	Z	ZET (dgn titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	GE
ف	fa'	F	EF
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....	fathah dan yā'	Ai	a dan i
.....	fathah dan wāu	Au	a dan u

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa

harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ˆ.....	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
.....	kasrah dan yā'	i	i dan garis di atas
..... ˙.....	dammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

3. Tā' Marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua.

a. Tā' Marbūtah Hidup

Tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah,

kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t. b.

b. Tā' Marbūtah Mati

Tā' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan



dengan huruf, yaitu: ۱ ۲. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf ۱ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN-----	ii
KATA PENGANTAR-----	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING-----	vii
NOTA PEMBIMBING I-----	viii
NOTA PEMBIMBING II-----	ix
PERSETUJUAN REVISI HASIL UJIAN TESIS-----	x
LEMBAR PENGESAHAN TESIS-----	xi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS-----	xii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI-----	xiii
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME-----	xiv
MOTTO-----	xv
ABSTRAK-----	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI-----	xxiv
DAFTAR ISI-----	xxviii
DAFTAR TABEL-----	xxxii
DAFTAR LAMPIRAN-----	xxxiii
BAB I PENDAHULUAN-----	1
A. Latar Belakang-----	1
B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah-----	8



C. Tujuan Penelitian-----	9
D. Manfaat Penelitian-----	9
E. Penelitian Terdahulu-----	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA-----	15
A. Implikasi Ekonomi-----	15
B. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi-----	18
C. Kesejahteraan Ekonomi-----	22
1. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional-----	23
2. Kesejahteraan Ekonomi Syariah-----	24
D. Pandemi Covid-19-----	29
1. Perkembangan Pandemi Covid-19 di Indonesia-----	31
2. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)-----	32
3. Pandemi Covid-19 Menurut Pandangan Syariat Islam ---	
--	33
4. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian-----	46
5. Dampak Sosial Budaya-----	49
E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)-----	50
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)-	
-----	50
2. Tujuan dan Peranan Usaha Mikro Kecil dan	
Menengah-----	61
3. UMKM dalam Menggerakkan Ekonomi-----	62
4. Kelebihan dan Kelemahan UMKM-----	63
F. Pendapatan-----	64



1. Pengertian Pendapatan-----	64
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan-----	65
3. Jenis-jenis Pendapatan-----	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN----- 	67
A. Metode dan Jenis Penelitian-----	68
B. Fokus Penelitian-----	70
C. Sumber Data (Informan Penelitian)-----	71
D. Lokasi dan Waktu Penelitian-----	72
E. Teknik Pengumpulan Data-----	72
F. Instrumen Penelitian-----	77
G. Teknik Analisis Data-----	78
H. Prosedur Penelitian-----	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN----- 	89
A. UMKM Kota Pontianak-----	89
B. Paparan Data Dan Pembahasan-----	93
1. Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 terhadap UMKM Muslim di Kota Pontianak-----	93
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implikasi ekonomi pandemi Covid 19 terhadap UMKM Muslim di Kota Pontianak-----	104
3. Kendala-Kendala Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 terhadap dampak UMKM Muslim di Kota Pontianak-----	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN----- 	111



A. Kesimpulan-----| 111

B. Saran-saran-----| 112

DAFTAR PUSTAKA-----| 113

LAMPIRAN-LAMPIRAN-----| 118

RIWAYAT HIDUP-----| 129



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan UMKM di Indonesia-----| 56

Table 2 Data UMKM Kota Pontianak 2014-2016-----| 91

Table 2 Data UMKM Kota Pontianak 2017-2021-----| 92



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Wawancara Informan UMKM-----| 119
- Lampiran 2. Produk UMKM Bidang Kuliner Gorengan-----| 121
- Lampiran 3. Produk UMKM Bidang Kuliner Roti-----| 122
- Lampiran 4. Produk UMKM Bidang Loundri-----| 123
- Lampiran 5. Produk UMKM Bidang Konveksi-----| 124
- Lampiran 6. Produk UMKM Bidang Pengisian Air Galon-----|
125
- Lampiran 7. Produk UMKM Bidang Sembako-----| 126
- Lampiran 8. Produk UMKM Bidang Pangkas Rambut-----| 127
- Lampiran 9. Produk UMKM Bidang Pakaian Muslim-----| 128





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus urbanisasi masyarakat dari desa ke kota yang sudah umum terjadi di kota-kota besar telah mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan kerja di perkotaan. Kota telah menjadi tempat mencari nafkah orang-orang dari berbagai daerah. Peluang kerja yang terbatas membuat para pencari kerja mencoba peruntungan ke pekerjaan informal dalam membiayai keperluan sehari-hari. Usaha sektor informal yang sangat mudah dilaksanakan adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan orang yang mencari peluang usaha yang bersifat pribadi atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan tempat-tempat umum, seperti trotoar, toko-toko kecil, outlet dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan usahanya dengan waktu tertentu dengan cara menggunakan perlengkapan atau barang yang mudah dibongkar pasang atau dipindahkan dan mempergunakan fasilitas umum sebagai lokasi usaha seperti kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di sekitar pinggir-pinggir jalan raya.¹

1 Muhammad Syawaluddin, *Islam dan Kesejahteraan: Siasat Usaha Pedagang Kaki Lima*, (Palembang, Rafah Press, 2017) hal. 26

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terus berkembang, pada akhirnya memposisikan pemerintah pada kondisi yang serba salah, disatu pihak keberadaannya dapat menciptakan lapangan kerja, sedangkan di pihak lain keberadaan mereka menjadi beban bagi kota. Kadang-kadang lingkungan kota banyak yang tidak sejalan dengan apa yang telah direncanakan, sehingga tempat-tempat publik di kota mengalami perubahan fungsi dari ruang tersebut, akhirnya atanan fisik masa dan ruang kota dalam menciptakan keserasian tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) secara sosiologis merupakan kelompok sosial yang di dalamnya terdapat pembagian menurut karakteristik tertentu, seperti : suku, bahasa, adat istiadat, asal daerah, jenis kegiatan, dan juga agama dan kepercayaan. Kelompok ini mempunyai kegiatan yang sama, yaitu berdagang pada lokasi yang bukan pada tempatnya, dalam tata letak kota untuk melakukan aktivitas sosial dan ekonomi. Barang dagangan dan jenisnya berbeda-beda terkait dengan perbedaan latar belakang dan karakteristik pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).²

Kota Pontianak merupakan sebagai salah kota berkembang di Indonesia mempunyai masalah yang sama, yaitu problem penataan kota yang berkaitan dengan UMKM dalam segi

2 Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 45



pedagang kaki lima, terdapat peraturan daerah kota Pontianak Nomor 03 Tahun 2004 tentang ketertiban umum pada bagian bab IV tentang tertib bangunan dan usaha yang terdapat pada pasal 20 mengatakan “Dilarang membangun, berjualan, meninggalkan gerobak/rak/ lapak atau melakukan aktifitas dipinggir/ bahu jalan.”³

Ada dua hal yang menjadi persoalan dalam bab IV pasal 20 ini yaitu larangan membangun, berjualan di sisi jalan. Selain itu, untuk mendirikan bangunan harus terlebih dahulu mengurus izin. Meskipun pemerintah telah membuat peraturan daerah agar tercipta ketertiban umum, namun masih adanya masyarakat yang mengabaikan peraturan daerah kota Pontianak tersebut. Masyarakat yang sering mengabaikan kebijakan tersebut salah satunya adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Ada sebagian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengabaikan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah kota Pontianak. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kota Pontianak ini adalah suatu kebijakan yang salah satunya untuk menertibkan para usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Kota Pontianak.

Dalam hal ini keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dianggap pemerintah kota Pontianak telah mengganggu ketertiban umum. Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga selama ini dinilai membuat tidak nyaman para

3 Perda Kota Pontianak tentang Keertiban Umum Bab IV Pasal 20, tanggal 31 Mei 2004

pengendara, membuat situasi di bahu jalan menjadi tidak teratur. Selain itu, para pedagang yang tidak tertata ini adalah mereka yang tidak memiliki izin dari pemerintah Kota Pontianak. Kebanyakan para usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tidak tertata dengan baik adalah mereka yang tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah kota Pontianak. Meskipun para usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tidak tertata dan belum mendapat izin dari pemerintah mereka tetap melakukan kegiatan untuk berjualan di bahu jalan, padahal mereka tahu bahwa hal tersebut salah. Tuntutan ekonomi yang sulit dan sulitnya mendapatkan pekerjaan menjadi alasan mereka untuk tetap berpropesi sebagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Sejak diumumkan adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia, yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada bulan Maret 2020 telah menjangkiti warga Indonesi.⁴ menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan membuat atura *work from home* (WFH) dan anjuran untuk tetap di rumah untuk meminimalisir menyebarnya virus ini. Dengan diberlakukan pembatasan aktifitas masyarakat di luar rumah, berdampak pada masyarakat secara luas, salah satunya berdampak pada pedagang kaki lima. Mereka

4 Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden RI Joko Widodo mengumumkan pertama kali adanya dua orang warga negara Indonesia yang terinfeksi Covid 19.. Lihat www.antaraneews.com, ” diunduh pada tanggal 21 Januari 2022.



rentan terhadap potensi resiko penyebaran Covid-19 sehingga sebagian konsumen memutuskan untuk berbelanja secara online atau bahkan berbelanja kebutuhan di pedagang keliling atau di supermarket yang lebih hygenis daripada jajanan di tepi jalan, sehingga aktivitas jual beli tidak berjalan lancar karena pembeli berkurang yang mengakibatkan pedagang mengalami penurunan pendapatan.

Pengaruh yang paling dirasakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah pemberlakuannya kebijakan *social distancing* yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Akibatnya beberapa pedagang kebingungan dan pemasukan terancam defisit parah. Kebijakan pembatasan sosial yang dipilih dengan pertimbangan ekonomi masyarakat bukan berarti tidak ada masalah. *Social distancing* tetap berdampak pada perekonomian masyarakat. Salah satu kalangan masyarakat yang terdampak adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pontianak.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bekerja hari ini untuk memenuhi kebutuhan makan untuk hari esok. Kebutuhan makan dan minum hari besok haruslah berjualan di hari ini. Sehingga mereka harus berjualan walaupun ada anjuran pemerintah untuk *social distancing*, hal itu bukan berarti tak mengandung celah masalah. Karena kalau tidak bekerja maka apa yang bisa dia dapatkan untuk memenuhi kebutuhannya.

Namun pada hari jum'at tanggal 30 Desember 2022 President Republik Indonesia Bapak Joko Widodo mencabut pemberlakuan

pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Indonesia.

Dengan pertimbangan dan kajian pemerintah bahwa beberapa bulan terakhir pandemi Covid-19 semakin terkendali di Indonesia. Pada 27 Desember 2022 kasus Covid-19 harian mencapai 1,7 kasus per 1.000.000 penduduk, positivity rate mingguan mencapai 3,35%, tingkat perawatan rumah sakit berada di angka 4,79%, dan angka kematian di angka 2,39%.

Ini semua berada di bawah standar dari WHO, seluruh kabupaten/kota di Indonesia saat ini berstatus PPKM level 1 dimana pembatasan kerumunan dan pergerakan orang di tingkat rendah.

“Setelah mengkaji dan mempertimbangkan perkembangan tersebut kurang lebih selama 10 bulan maka pada hari ini pemerintah memutuskan untuk mencabut PPKM yang tertuang dalam instruksi Mendagri nomor 50 dan 51 Tahun 2022,” ucap presiden.

Presiden meminta kepada seluruh masyarakat dan komponen bangsa untuk tetap hati-hati dan waspada. Ia mengatakan masyarakat harus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam menghadapi risiko Covid-19.

Memakai masker di keramaian dan ruang tertutup harus tetap dilanjutkan. Kesadaran vaksinasi terus digalakkan karena akan membantu meningkatkan imunitas dan masyarakat harus



semakin mandiri dalam mencegah penularan, mendeteksi gejala, dan mencari pengobatan.⁵

Selang beberapa bulan kemudian, pada tanggal 5 Mei 2023 Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencabut status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) untuk Covid-19.

Walaupun status kegawatdaruratan pandemi sudah dicabut, pemerintah tetap mengedepankan kesiapsiagaan dan kewaspadaan. WHO juga menegaskan perlunya masa transisi untuk penanganan Covid-19 jangka panjang.

Pemerintah terus mempersiapkan langkah langkah pencabutan status pandemi sesuai dengan Strategi Kesiapsiagaan dan Respon Covid-19 2023-2025 yang telah disiapkan oleh WHO sebagai pedoman negara-negara. Dirjen WHO juga menyampaikan persiapan Indonesia dipandang baik dalam menghadapi transisi pandemi ke endemi.⁶

Dari pra penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan mereka mengalami penurunan yang disebabkan oleh dampak dan imbas Pandemi Covid-19. Sehingga implikasi ekonomi harus menyesuaikan kembali pasca terjadinya pandemi Covid-19. Selain itu, dari pekerjaan mereka sendiri tidak adanya jaminan sosial. Berdasarkan beberapa hal di atas, mak peneliti tertarik untuk

5 Lihat <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221230/0042128/ppkm-di-indonesia-resmi-dicabut/> “di unduh pada tanggal 27 Mei 2023.

6 Lihat <https://covid19.go.id/artikel/2023/05/10/who-cabut-status-kegawatdaruratan-pandemi-covid-19> “di unduh pada tanggal 28 Mei 2023.

meneliti “Implikasi Ekonomi Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim Di Kota Pontianak Kalimantan Barat”.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Ekonmi Pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya kegiatan sektor jual beli Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak..
2. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim mengalami kesulitan dalam menjual dagangannya yang ditimbulkan pasca pandemi Covid-19.
3. Aturan-aturan yang diterapkan pada masa pasca pandemi Cocovid-19 telah mengakibatkan berkurangnya aktifitas jual beli di masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis memfokuskan penelitian untuk menguji mengenai Implikasi Ekonomi pandemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak.

Untuk lebih jelasnya permasalahan tersebut dapat dirincikan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: :

1. Bagaimana Implikasi Ekonomi pandemi Covid-19 terhadap

- aktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Implikasi ekonomi pandemi Covid- 19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak ?
 3. Apa saja kendala-kendala Impliasi Ekonomi pandei covid 19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

Kajian mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di wilayah kota Pontianak tentunya memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap aktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak.
3. Untuk mengkaji lebih dalam kendala-kendala terhadap impliasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu Sosial yang berhubungan erat dengan perdagangan masyarakat yang ada di wilayah kota Pontianak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian yang lebih lanjut tentang kajian Sosial khususnya dengan tema yang berkaitan dengan “Implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pontianak” dan juga agar dapat melihat lebih baik lagi dalam hal memperbaiki kekurangan maupun masalah yang dihasilkan dan dalam penyelesaian masalah penelitian tersebut nantinya.

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapat informasi mengenai tema yang akan diteliti, serta mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam pengamatan penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan memiliki hubungan dengan penelitian penulis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dalam bentuk Tesis yang oleh Sri Herniati (2021)



mahasiswa pasca sarjana IAIN Parepare judul ; “Dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga pada buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare. Tesis ini mengupas masalah dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare dalam perspektif hukum perkawinan Islam. Dengan pokok permasalahan bagaimana dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare, dengan sub masalah, untuk mengungkap dampak pandemi Covid-19 bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare, untuk mendeskripsikan kondisi ketahanan keluarga bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare akibat penyebaran Covid-19, dan untuk mendeskripsikan hukum perkawinan Islam tentang ketahanan keluarga akibat pandemi Covid-19.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan penelitian. Paradigma penelitian jugabersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan

Tesis ini berbeda antara penelitian terdahulu dan letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga, sedangkan

penelitian saat ini lebih fokus pada bagaimana dampak covid 19 terhadap Pedagang Kaki Lima. Persamaannya adalah pada fokusnya, yaitu dampak Covid-19.

2. Penelitian Christina Purbawati (2020) dalam penelitian jurnal ilmiah tentang dampak *social distancing* terhadap kesejahteraan pedagang di pasar Tradisional Kartasura pada era pandemi Covid-19 . Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pembatasan sosial (*social distancing*) yang dilakukan oleh pihak penguasa yang berlaku bagi para pedagang di Pasar Tradisional Kartasura ternyata berefek pada keadaan pasar yang sepi pembeli, daya beli masyarakat yang turun akibat dilarang diadakan acara yang mendatangkan orang banyak, sehingga pembeli hanya belanja untuk kebutuhan pokok saja, dan penyaluran bahan-bahan yang terhambat pengirimannya. Adapun cara yang telah diambil para pedagang di Pasar Tradisional Kartasura supaya dapat bertahan setiap harinya yaitu mengurangi jumlah barang dagangannya, baik itu penjual sayuran maupun pedagang daging, menurunkan harga agar barang dagangannya tetap laku terjual, dan ada pula yang beralih profesi yang semula pemilik catering menjadi penjual buah.²

Letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian, peneliti terdahulu lebih fokus pada bagaimana



dengan dampak *sosial distancing* terhadap kesejahteraan pedagang di era pandemi Covid 19 dan langkah- langkah apa saja yang harus dilakukan pedagang dalam berjualan di era pandemi Covid 19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada Implikasi ekonomi pandemic Covi-19 pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan faktor-faktor pendukung serta kendala-kendala yang di alami usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) setelah di cabutnya PPKM oleh pemerintah melalui intruksi kemendagri nomor 50 dan 51 tahun 2022. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pedagang yang dimaksud adalah usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Pontianak,

3. Penelitian yang dimual dalam jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yaitu yang di lakukan oleh Eka Budiyantri (2020), dengan judul dengan judul Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia khususnya pada sektor pariwisata Bali. Penelitian ini menjelaskan bahwa, wabah virus Corona dapat berdampak langsung pada sektor perdagangan indonesia. Serta strategi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu, memajukan perekonomian dalam negeri tanpa harus bergantung pada barang masuk dari negara lain. Serta, harus meningkatkan produksi domestik lainnya yang berkaitan langsung pada perdagangan baik itu perdagangan

kuliner yang ada di setiap destinasi pariwisata yang ada di Indonesia. Bali merupakan salah satu daerah wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan luar daerah namun sejak adanya kasus pandemi ini kunjungan wisatawan ke Bali mengalami penurunan hal tersebut juga secara langsung mempengaruhi perekonomian daerah Bali.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah dari segi objek penelitiannya yaitu pedagang kuliner di tempat wisata Bali sedangkan penelitian ini objeknya adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di tepi jalan Kota Pontianak.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Implikasi Ekonomi

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Pemaknaan kata implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun sering berhubungan dengan penemuan atau hasil penelitian. Mengutip kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi implikasi adalah suasana terlibat atau keterlibatan.

Sehingga kata imbuhan seperti *berimplikasi* atau *mengimplikasikan* dimaknai sebagai membawa keterlibatan atau terlibat dengan sesuatu hal. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri pengertian implikasi adalah dampak yang dirasakan atau efek yang timbul akibat melakukan sesuatu.

Menurut uraian Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan. Sehingga dapat diartikan bahwa implikasi adalah konsekuensi-konsekuensi dan akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program yang sifatnya bisa baik maupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan.

Menurut Winarno, setidaknya ada lima dimensi yang terkandung dalam implikasi:

1. Implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat maupun masalah-masalah publik.
2. Kebijakan mungkin saja memiliki implikasi pada kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan di luar tujuan kebijakan.
3. Kebijakan yang ada kemungkinan mengandung implikasi pada situasi maupun keadaan sekarang dan yang akan datang.
4. Evaluasi berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan dan program-program kebijakan publik.
5. Biaya atau pengeluaran yang sifatnya tidak langsung ditanggung oleh masyarakat akibat adanya kebijakan publik.

Sedangkan Jenis Implikasi berdasarkan uraian dari buku berjudul ‘Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif’ implikasi terdiri dari beberapa hal berikut :

1. Implikasi Teoritis, Jenis implikasi yang pertama adalah implikasi teoritis, yakni kontribusi berupa hasil penelitian terhadap teori atau penemuan terdahulu. Istilah ini kerap dipakai dalam kegiatan riset.
2. Implikasi Etik. *Ethical implications* atau implikasi etik adalah konsekuensi dari sebuah tindakan. Untuk melakukan analisa pada implikasi etik berarti meneliti sesuatu dengan sudut pandang moral.
3. Implikasi Budaya, Sedangkan jenis ketiga adalah implikasi



budaya, yaitu kebijakan, peristiwa, atau sebuah gerakan pasti memiliki budaya tertentu.

4. Implikasi Metodologi, Implikasi metodologi menaruh perhatian terhadap metode analisis dan hasil analisis. Situasi tersebut menjadi standar metode statistik.
5. Implikasi Matematika, Menurut Britannica, implikasi matematika berhubungan dengan dua proposisi dimana hal kedua mengalami konsekuensi logis dari hal pertama. Misalnya, jika A maka B, maka dapat didefinisikan dengan $A \Rightarrow B$.⁷

Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Pengertian secara umum ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kehidupan ekonomi yang baik akan menjadi bagian dari sumber kebahagiaan manusia, untuk itulah manusia harus mengguankan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kehidupannya yang baik dan tercukupi baik yang berupa sandang dan pangan di masyarakat.

Implikasi ekonomi adalah suatu kedudukan atau posisi seseorang didalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh

⁷ Lihat : <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6210116/pengertian-implikasi-adalah-berikut-arti-jenis-dan-contohnya> download 28 Mei 2023

berbagai jenis aktivitas ekonomi, oleh suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal kejadian.

Kondisi kehidupan ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, dan pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Kondisi tersebut setiap orang itu berbeda-beda, ada yang kesatuan ekonominya tinggi dan ada juga yang ekonominya rendah. Kondisi ekonomi adalah kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pedapatan, tingkat pendidikan dan tingkat jabatan di suatu organisasi.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi

Didalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap orang memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi kehidupan ekonomi yang bagus dan ada juga yang kurang beruntung. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi seseorang di dalam masyarakat diantaranya melalui tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan tempat tinggal dan juga kepemilikan asset/kekayaan. Berikut adalah penjelasan sebagai berikut :

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup yang ada pada dirinya melalui sektor pendidikan,



baik secara formal maupun non formal agar dapat tercipta suatu cita-cita yang diinginkan. Pendidikan merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) yang dapat meningkatkan pendapatan dimasyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi yang sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pendidikan suatu daerah maupun desa⁸ (Arif Unwanullah & Astuty, 2020).

b. Jenis Pekerjaan

Setiap orang tentunya ingin memiliki pekerjaan dalam hidupnya untuk mendapatkan sebuah penghasilan yang akan digunakan dalam memenuhi segala kebutuhan didalam hidupnya. Pekerjaan setiap orang tentunya berbeda-beda, tetapi ada pula yang sama, dan pastinya tingkat pekerjaan dan penghasilan juga akan berbeda pada umumnya, ada yang memiliki pekerjaan yang sederhana dengan penghasilan kurang, ada yang memiliki pekerjaan yang sedang dengan penghasilan pas-pasan dan ada juga yang memiliki pekerjaan dalam kategori tinggi atau bahkan sangat tinggi dengan pendapatan yang bervariasi. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang

8 Arif Unwanullah & Astuty, *Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan dan Koperasi* (Jakarta, Cipta Karya, 2020) hal. 62.

ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu yang akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang akan ditekuninya.⁹

c. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Sedangkan tingkat pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan real dari seluruh anggota keluarga yang memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Tingkat pendapatan keluarga juga berbeda-beda, tidak semua anggota keluarga memiliki jumlah penghasilan yang sama. Terjadinya perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga yang bekerja didalam keluarga tersebut. Pendapatan keluarga yang rendah akan berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan anggota keluarga.

9 Indrawati. (2015), *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi* (Bandung, Aditama, 2015) hal. 43



d. Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan primer yang paling mendasar dalam suatu kehidupan sehingga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia yang sekaligus juga menjadi faktor penentu indikator kesejahteraan didalam masyarakat. Selain itu rumah juga merupakan sarana pengaman dan memberikan ketentraman hidup bagi keluarga.

e. Kepemilikan Asset/kekayaan

Setiap keluarga pastinya mempunyai asset, baik itu harta seperti berbentuk emas, bangunan, tanah, investasi, industri, tabungan dan lain sebagainya. Dalam hal ini kekayaan dapat diartikan sebagai pemilikan barang-barang yang bersifat ekonomis atau yang memiliki nilai jual dan sebagai salah satu factor yang melatar belakangi pelapisan sosial ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Kepemilikan asset keluarga dimasyarakat tentunya berbeda-beda, tergantung kekayaan yang dimilikinya. Seberapa banyak kepemilikan asset keluarga akan mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi keluarga di masyarakat. Keluarga yang memiliki rumah sendiri dengan kualitas yang bagus dan luas, perhiasan yang dipakai,serta fasilitas dalam kehidupannya akan dapat dikatakan status sosial ekonominya termasuk kategori tinggi, akan tetapi keluarga yang memiliki rumah dan

masih menyewa kepada orang lain dengan kualitas rumah yang sederhana maka tingkat status sosial ekonominya termasuk kategori rendah.

C. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.¹⁰

Pasar merupakan salah satu sarana dalam perputaran kegiatan ekonomi. Keuntungan adalah tujuan utama dalam perputaran ekonomi di pasar. Ekonomi yang dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat sangatlah sulit diperoleh, karena mekanisme yang telah beredar dan dijalankan oleh pelaku ekonomi. Apalagi kondisi pasar yang begitu kompetitif yang hanya mencari keuntungan belaka, yang menjadi penghambat untuk mendapatkan tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sangatlah wajar kondisi pasar yang kompetitif, persaingan merupakan suatu kewajiban dan keharusan dalam prosedur dan mekanisme pasar. Prinsip yang rasionalis bagi pelaku pasar bisnis merupakan tugas dari ekonomi, kebutuhan hidup manusia secara perorangan dan jangka pendek merupakan suatu kegiatan ekonomi, selain itu juga untuk mendapat surplus bagi kesejahteraan orang banyak dalam bernegara. Optimal dan tidaknya perekonomian dipengaruhi oleh

10 Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hal 23



kegiatan pasar tersebut. Sehingga kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan.

Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Terdapat jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional, kesejahteraan ekonomi syariah, yaitu :

1. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Di mana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu

fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari Neo-Klasik di mana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

2. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni: Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang



sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (Q.S. Al-Anbiyâ’: 107).¹¹

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah Swt. misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H. M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Qur’an, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan

11 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 1994), hal 50

Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.¹² Kesejahteraan dapat dilihat berdasarkan tingkatannya yaitu:

f. Kesejahteraan perorangan

Kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mind*) perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomis lainnya. Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga bersangkutan, sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Oleh karena itu, kesejahteraan perorangan merupakan saldo dari "utilities". Utilities yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memnuhi kebutuhan manusiawi. Utilities yang negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu seperti terbuangnya waktu senggang dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain seperti dampak negatif terhadap lingkungan di mana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan itu sendiri.

g. Kesejahteraan Masyarakat

12 Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan*, hal. 85-87



Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan perorangan masyarakat yang menyangkut keseluruhan anggota masyarakat. Untuk itulah kesejahteraan masyarakat adalah maksu dan tujuan dari kesejahteraan undividu atau dikenal juga kesejahteraan bersama.. Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya adalah :

- 1). Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan guna menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan. Karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- 2). Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efesien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.
- 3). Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan didalamnya.
- 4). Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tetapi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat.

h. Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).¹³

Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :¹⁴

- i. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- j. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan,

13 M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal 7

14 Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet keempat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 17



minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.

- k. Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- l. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- m. Menjamin kebebasan individu.
- n. Kesamaan hak dan peluang.
- o. Kerjasama dan keadilan.

Chapra menekankan bahwa selama negara-negara muslim terus menggunakan strategi kapitalis dan sosialis, mereka tidak akan mampu, berbuat melebihi negara-negara kapitalis dan sosialis, mencegah penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dengan demikian akan ditekan secara otomatis, menjadikannya sulit untuk merealisasikan maqashid meskipun terjadi pertumbuhan kekayaan ¹⁵

D. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah taraf atau volume penyebaran penyakit yang tergolong paling tinggi. Suatu penyakit dapat dikatakan pandemi apabila telah menyebar secara cepat ke seluruh belahan

15 Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal 304

dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi.¹⁶ Sedangkan Pandemi Covid-19 Menurut *World Health Organization (WHO)* merupakan wabah yang diakibatkan oleh virus yang menginfeksi saluran pernafasan.¹⁷ Covid-19 dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas pada manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Penderita yang berat dapat menimbulkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Virus ini dikelompokkan sebagai virus *zoonotic* yang berarti juga bisa ditularkan antara hewan dengan manusia.

Virus ini juga menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, pandemi covid 19 bermula pada tanggal 30 Desember 2019 ketika *Wuhan Municipal Health Commite* mengeluarkan pernyataan “*Urgent Notice on Treatment of Pneumonia of Unknown Cause*”. Penyebaran virus ini sangat cepat dimana dalam waktu singkat bisa menyebar ke berbagai belahan dunia dan membawa dampak besar terhadap perekonomian di berbagai belahan dunia.¹⁸

16 HM. Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hal. 20

17 Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, Jurnal EduPsyCouns, Vol. 2, No. , 2020, hal. 146-153

18 “*Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*” <http://p2p.kemkes.go.id/> diakses pada tanggal 21 Januari 2022



1. Perkembangan Pandemi Covid-19 di Indonesia

Perkembangan Covid-19 terus menunjukkan kondisi yang semakin memburuk. Hingga 24 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.254.443 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 143.766 kematian (CFR: 3,4%) terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengambil tindakan untuk meningkatkan upaya penanggulangan Covid-19 di Indonesia, mengacu pada pedoman sementara WHO tentang novel Coronavirus.¹⁹

Kementerian Kesehatan berhasil melacak asal mula datangnya virus Covid-19 varian Omicron ke Indonesia dengan kasus pertama yang diprediksi bermula dari seorang warga negara Indonesia (WNI) yang datang dari Nigeria pada tanggal 27 November 2021. Sebelumnya pada Kamis, 16 Desember 2022 Menteri Kesehatan Republik Indonesia Budi Gunadi Sadikin menyampaikan adanya temuan kasus varian Omicron terdeteksi pada seorang petugas kebersihan berinisial N yang bekerja di Rumah Sakit Khusus Wisma Atlet Kemayoran Jakarta. N tidak pernah melakukan perjalanan ke luar negeri sehingga dapat disimpulkan N tertular dari WNI yang datang dari luar negeri yang menjangkiti warga

19 *Pekembangan Covid 19 di Indonesia*. Baca di <https://covid19.go.id/>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

Indonesia. Sebagai tanggapan dari banyaknya peningkatan kasus positif Covid-19 ini, beberapa wilayah kembali melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini untuk meredam perkembangan dan penyebaran Covid 19, khususnya varian omicron yang semakin menyebar. Rumah sakit di beberapa daerah dilaporkan penuh dan kekurangan oksigen. Respon pemerintah dengan melakukan PSBB tentu mempunyai dampak lain, terutama kepada pedagang.

2. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19.²⁰ Pembatasan sosial ini dilakukan terhadap pergerakan orang maupun barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) disebutkan bahwa PSBB dilakukan dengan pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumberdaya teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Pedoman teknis Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

20 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020



diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Kriteria PSBB adalah jumlah kasus dan atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah dan terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian yang serupa diwilayah yang lain. Pengusulan PSBB disertai dengan data peningkatan jumlah kasus menurut waktu, penyebaran kasus menurut waktu dan kejadian transmisi lokal. Kasus adalah pasien dalam pengawasan dan kasus konfirmasi positif berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium. Kesiapan pemerintah daerah melaksanakan PSBB dilihat pula dari aspek ketersediaan kebutuhan hidup dasar rakyat, sarana dan prasarana kesehatan, anggaran dan operasionalisasi jaringan pengamanan sosial dan aspek keamanan. Selain itu pemerintah harus konsisten dalam mendorong dan mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat.

3. Pandemi Covid-19 Menurut Pandangan Syariat Islam

Wabah Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini dan sudah menjadi endemi ada kesamaan dengan pada zaman Nabi Muhammad SAW. yang juga sama terjadi wabah menular dan mematikan. Mari kita kembali mengingat kejadian wabah yang terjadi pada zaman Rasulullah. Pada zaman Rasulullah juga terjadi wabah yang menyerang umat Rasulullah. Tetapi

bukan virus covid-19 seperti pada zaman sekarang ini yang setatusnya sudah menjadi endemi. Wabah tersebut adalah kusta atau lepra. Kusta adalah wabah yang menular dan mematikan sebelum ditemukan obatnya. Penyakit kusta merupakan penyakit menular menahun disebabkan oleh kuman *mycobacterium leprae* yang terutama menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lain kecuali susunan saraf pusat. Secara psikologis bercak, benjol-benjolan pada kulit membentuk paras yang menakutkan, kecacatannya juga memberi gambaran yang menakutkan, hal ini menyebabkan penderita kusta merasa rendah diri, depresi, dan menyendiri. Penyakit kusta ditularkan melalui kontak langsung melalui kulit dan saluran pernapasan secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama.

Pada saat itu Nabi Muhammad SAW. merupakan kepala negara dan pemimpin agama, semua urusan dunia atau kepentingan akhirat merupakan pedoman untuk kaumnya hingga sekarang, karena wahyu datangnya langsung dari Allah SWT dalam bentuk perintah atau larangan. Selain kusta, saat Nabi Muhammad SAW. melakukan hijrah ke Madinah juga terdapat wabah. Nabi Muhammad SAW. memerintahkan kepada para pengikutnya agar bersabar dan selalu mengharapkan pertolongan yang datang dari Allah SWT. Disebutkan pada Hadits Riwayat Bukhari yaitu bagi orang yang bersabar dijanjikan surga dan pahala untuknya



Karena kusta tersebut sangat mudah menular, maka Nabi Muhammad SAW. pernah memperingatkan kepada kaumnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terjangkit wabah tersebut. Pada hadits riwayat Bukhari menjelaskan.

“Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.”

Hadits tersebut sangat mirip dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah saat terjadinya wabah virus covid-19, yaitu karantina wilayah. Karantina wilayah merupakan kegiatan pembatasan penduduk pada suatu wilayah dan juga termasuk wilayah pintu masuk dan isinya yang ada dugaan tertular penyakit atau terpapar covid-19 untuk mencegah penyebaran virus penyakit atau yang terkontaminasi (Pasal 1 angka 10 UU Keekarantinaan Kesehatan). Pasal 9 Undang-Undang dengan nomor 6 tahun 2018 dijelaskan tujuan diselenggarakannya kegiatan karantina wilayah yaitu agar masyarakat terlindungi dari covid-19 dan meningkatkan keutuhan ketahanan Nasional pada bidang kesehatan didalam masyarakat serta memberi jaminan perlindungan maupun kepastian hukum untuk masyarakat serta petugas di bidang Kesehatan, gunanya adalah untuk mengetahui apakah pendatang tersebut muncul gejala-gejala tertular virus covid-19. Apabila

muncul gejala-gejala tersebut, akan dibawa ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut. Nabi juga memerintahkan umatnya untuk tidak melihat atau mendekati orang yang terjangkit penyakit kusta tersebut. Seperti pada Hadits Riwayat Bukhari yang memiliki makna jangan melihat terus menerus kepada orang yang terkena kusta. Langkah physical distancing yang diambil pemerintah mirip dengan hadits tersebut. Physical distancing adalah menjaga jarak fisik, dari orang A ke B disarankan berjarak satu meter. Physical distancing dilakukan untuk mengurangi resiko penularan covid-19.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, kebijakan PSBB memunculkan kekhawatiran terhadap kebiasaan umat muslim di Indonesia. Salah satunya terkait aktivitas keagamaan di masjid. Untuk menjawab keresahan tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa Nomor 14 Tahun 2020 (14/2020) tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid19. Fatwa MUI 14/2020 berisi himbauan beribadah selama pandemi Covid-19. Fatwa tersebut mengandung pemahaman bahwa tiap muslim harus saling menjaga keselamatan bersama. Orang yang sedang sakit sebaiknya beribadah di rumah. Bahkan, di wilayah yang penyebaran Covid-19 cukup mengkhawatirkan, masyarakat muslim tidak diperbolehkan untuk beribadah bersama-sama di masjid maupun tempat umum lainnya. Meskipun fatwa sudah diterbitkan, umat muslim



Indonesia sepertinya belum sepenuhnya sepakat. Masa pandemi ini umat beragama harus siap dengan perubahan aspek kehidupan, termasuk pola ibadah berjamaah mereka dari ruang publik ke ruang privat, dari tempat ibadah ke rumah. Sehingga culture shock yang dialami tidak membawa mereka kepada hal-hal yang merugikan, seperti risiko tertularnya Covid-19 saat melaksanakan ritual keagamaan secara bersama-sama.

Selain itu masyarakat muslim sebagai penduduk mayoritas di Indonesia, memiliki pemimpin yaitu para ulama yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan demikian, segala kepentingan masyarakat muslim diatur dan dilindungi oleh MUI. Oleh karena itu, masyarakat muslim tidak perlu resah terkait pelaksanaan ibadah di tengah pandemi Covid-19 dan dianjurkan tetap mematuhi fatwa yang dikeluarkan oleh MUI. Demi kesehatan dan keselamatan di masa pandemi yang mewabah di seluruh dunia ini, yang mana wabah ini sebagai cobaan dan ujian bagi umat manusia dan berdampak pada orang-orang yang baik.²¹ Dan tentu itu semua adalah ketentuan dari Allah SWT. Patuh pada tuhan atau pemerintah. Berbagai kebijakan pemerintah telah di tebitkan mulai dari himbauan untuk selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan secara teratur setelah beraktivitas, menjaga jarak (*social distancing*), isolasi mandiri, menghindari kontak fisik jabat tangan dan lain sebagai atau yang disebut (*physical distancing*), hingga

21 Shafiza Safie, “Pencegahan Penyakit Berjangkit (Covid 19), Kesan dan Hikmahnya Menurut Perspektif Islam” (Jakarta, Cipta Islami, 2020): Hlm. 10.

pemberlakukan kebijakan resmi lainnya seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Beberapa kebijakan ini tentu untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 disaat itu. Kebijakan tersebut ditaati sebagian masyarakat dan diabaikan oleh sebagian yang lain, diantara alasan penolakannya adalah karena mereka menganggap kebijakan tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa kebijakan tersebut sebagai berikut :

a. Menjaga kebersihan dan selalu mencuci tangan

Tentu aturan ini sangat sejalan dengan ajaran agama Islam, karena agama Islam mengajarkan kebersihan salah satu sebab penyakit mudah menyebar adalah karena aspek kebersihan diri maupun lingkungan yang tidak terjaga dengan baik. Aspek kebersihan merupakan salah satu hal penting yang ditekankan dalam Islam. Bahkan kebanyakan kajian kitab-kitab Fiqh diawali dengan bab kebersihan.

b. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Dalam kitab *Tibb an-Nabawy* karya Ibnu qoyyim dijelaskan bahwa wabah juga terjadi pada masa Rasulullah SAW. Dalam hadist yang diriwayatkan Imam Al-Bukhori dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

“Wabah Tho’un ialah kotoran yang dikirim kepada bani Israil atau kepada kaum sebelummu, maka jika kamu mendengarnya dalam suatu negeri, maka jangan kamu



mendatanginya, dan jika terjadi dalam suatu negeri dan kamu di dalamnya, maka kamu jangan lari keluar darinya”

Dalam hadits tersebut Rasulullah SAW menyinggung tentang wabah, bahkan wabah sudah pernah terjadi pada masa bani Israil dan umat-umat sebelumnya. Jika kita kembali pada sejarah nabi, wabah virus corona yang terjadi saat ini, memiliki kondisi yang hampir sama yaitu penyakit yang menular dan mewabah, sehingga penanganannya pun sama. Penjelasan tersebut mirip dengan kebijakan yang sekarang kita sebut lock down. Rasulullah SAW melarang seseorang untuk masuk ke daerah yang sedang terjadi wabah, dan melarang penduduk wabah untuk lari dari wabah tersebut.

Selain itu juga konsep menjaga jarak, Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta yang sifatnya juga menular. Dengan demikian, metode-metode tersebut telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain. Rasulullah juga bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الطاعون شهادة لكل مسلم

“Tha’un syahadah (berkedudukan syahid) bagi setiap Muslim,” (HR Bukhari, Muslim, dan Ahmad).

Hadist tersebut menjanjikan pahala syahid bagi orang yang bersabar dalam menghadapi wabah dan taat pada Rasulullah SAW dengan tidak keluar dari daerahnya. Orang yang keluar dari wabah akan melewatkan kesempatan untuk meraih pahala syahid dari Allah swt. bagi mereka yang bersabar.

Ibnu Hajar Al-Haitami berkata; “Pahala mati syahid hanyalah tercatat bagi mereka yang tidak keluar atau lari dari wabah, dan menetap karena berharap pahala dari Allah swt. Berharap janji Allah, menyadari jika wabah tersebut menyimpannya atau terhindar darinya semua karena takdir dari Allah swt.

c. Pembatasan Shalat berjamaah dimasjid

Kebijakan pelarangan ibadah shalat secara berjamaah merupakan keputusan yang paling kontroversial karena mengundang pro-kontra di tengah masyarakat. Di beberapa tempat terdapat reaksi protes, bahkan ada yang tidak mengindahkan kebijakan ini, meskipun rujukan kebijakan ini adalah Fatwa Majelis Ulama Indonesia. Ada yang berdalih dengan hadits Rasulullah yang menjelaskan bahwa seseorang yang meninggalkan sholat Jum'at tiga kali berturut-turut maka ia kafir, meskipun sebenarnya para ulama telah menjelaskan maksud hadist tersebut. bahwa yang dikategorikan kafir adalah mereka yang mengingkari kewajiban jum'at. Dan sangat berbeda



dengan kondisi wabah virus Covid-19 saat ini, wabah ini sudah cukup menjadi syarat udzur akan kewajiban sholat jum'at, kemudian bisa diganti dengan sholat Dzuhur di rumah masing-masing.

d. Membaca doa-doa keselamatan

Salah satu contoh doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW adalah “*Bismillahilladzi laa yadhurru maasmih, say'un fil ardhi walafissamaai wahuwa samiul'alim*”. Apabila mengamalkan dzikir tersebut sebanyak 3x dipagi dan dipetang hari tidak ada apapun yang dapat membahayakannya. Sesuai pada hadits riwayat Abu Daud, No. 5088; Tarmidzi, No.3388; dan Ibnu Majah, No.3388.

Senantiasa meminta perlindungan kepada Allah SWT. Kita meminta perlindungan dari wabah virus covid-19 yaitu hanya pada Allah SWT sebelum kita berlindung pada kemampuan diri sendiri atau kemampuan makhluk ciptaan-Nya yang lainnya. Karena Allah SWT penjaga paling baik seperti tertuang dalam ayah suci Al-Quran Surat (QS) Yusuf : ayat 64.

e. Berikhtiar dengan melakukan pencegahan.

Ikhtiarnya dengan cara melaksanakan apa yang telah dianjurkan oleh para dokter. Contohnya dengan selalu menjaga kesehatan, dan mencuci tangan secara rutin, tidak keluar rumah kecuali memang keadaan sangat

memaksakan untuk keluar rumah. Hal ini berdasarkan hadits riwayat Bukhari No. 3473 dan Muslim No.2218.

f. Bertawakal kepada Allah SWT.

Setelah ikhtiar, maka pada akhirnya semua serahkan kepada Allah SWT. Karena rencana Allah SWT lebih indah. Harus percaya kepada Allah SWT, semuanya sudah diatur. Bahkan saat seseorang tersandung batu sekalipun bisa meninggal apabila Allah SWT sudah berkehendak. Seperti tersirat dala Al-Qur'an Surat (QS). At- Tholaq:2-3.

g. Yakinlah kesembuhan yang akan diberikan Allah SWT.

Apabila diantara kita sedang terkena wabah virus covid-19 atau terkena penyakit yang lainnya, yakinlah bahwa Allah SWT adalah sebaik-baiknya Penyembuh. Dan yakin kepada Allah SWT bahwa Allah akan menurunkan obat bersama penyakit itu. Seperti sabda Nabi pada Hadits Riwayat Ahmad No: 12186

h. Selalu bersabar dan bersyukur.

Di dalam situasi seperti ini perbanyaklah sabar dari pada mengeluh. Pada Hadits Riwayat Muslim No.2999 yang menjelaskan tentang kesabaran dan selalu bersyukur dalam menghadapi kesusahan. Dan pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155- 157 yang menjelaskan tentang kabar gembira untuk orang-orang yang bersabar. Selain tidak berlawanan dengan ajaran dan panduan



agama Islam, kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia terkait dengan penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19 dikuatkan dengan konsep maqashid syari'ah, pada perwujudan akan perlindungan terhadap manusia, khususnya perlindungan terhadap nyawa manusia (hifdz al-nafs) dan perlindungan terhadap eksistensi ekonomi (hifdz al-maal).

Dalam ajaran agama Islam kita diperintahkan untuk mematuhi Allah, Rasulullah dan pemerintah. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 59;

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Namun banyak yang mempertanyakan pemerintah yang mana? Yang manapun asal memiliki kebijakan yang tidak menyalahi ajaran agama Islam. Kebijakan-kebijakan yang saat ini diberlakukan seperti pentingnya menjaga kebersihan, melakukan isolasi mandiri di rumah, menjaga jarak (Physical Distancing), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan Pembatasan Shalat Berjamaah di Masjid tentunya memiliki maksud mulia atau masalah yang bermanfaat untuk agama dan jiwa

umat serta untuk merealisasikan cita-cita dan tujuan bersama yaitu memutus mata rantai penularan Covid-19.

Kejadian yang ada di muka bumi ini, khususnya kejadian pandemi covid-19 dalam perspektif Al-quran dikenal dua istilah, yaitu azab dan musibah. Azab ialah siksaan yang ditimpakan kepada para pendosa dan pendurhaka yang melampaui batas dan biasanya ditimpakan kepada kaum kafir dan tidak ditimpakan kepada hamba Tuhan yang beriman, seperti banjir besar yang menenggelamkan umat Nabi Nuh, pandemi yang membinasakan umat Nabi Saleh, gempa dahsyat yang menelan umat Nabi Lut, serangan burung Ababil yang membawa virus membinasakan pasukan Abrahah.

Semua bencana tersebut hanya menimpa orang-orang kafir yang durhaka dan tidak menimpa orang-orang yang beriman, sungguhpun orang-orang beriman itu berada di tengah-tengah mereka bagi umat Islam, khususnya kita dari kalangan orang muslim, meyakini virus corona Covid-19 bukan azab, melainkan musibah, dengan dasar dalil 'aqli dan naqli. Dalil 'aqli-nya yang terinfeksi virus ini bukan hanya orang-orang kafir dan atau pendosa, melainkan juga orang-orang beriman dan saleh. Siapa pun yang lengah dan tidak mengindahkan protokol kesehatan berpotensi terinfeksi.

Dalil naqli-nya, antara lain, hadis Nabi yang menyatakan tiga doa yang diajukan Nabi Muhammad SAW untuk umatnya, *Pertama*, agar umatnya tidak ditimpa azab seperti yang pernah



ditimpakan pada umat-umat terdahulu; *Kedua*, agar agama Islam terus berkembang hingga akhir zaman; dan *Ketiga*, agar umatnya tidak berkonflik satu sama lain. Allah SWT mengabulkan doa-doa tersebut kecuali yang terakhir (HR Muslim & Turmudzi). Dari kenyataan tersebut, dapat ditegaskan bahwa pandemi Covid-19 adalah musibah, bukan azab.

Fungsi azab dan musibah berbeda. Azab sebuah siksaan yang lebih tegas untuk menyiksa orang-orang kafir dan melampaui batas. Azab itu merupakan siksaan prolog di dunia dan akan berlanjut di akhirat. Sedangkan fungsi musibah, sebagaimana disebutkan dalam hadits, ialah sebagai pembelajaran dan pencucian dosa masa lampau.

Azab selalu berkonotasi negatif, sedangkan musibah tidak selamanya berkonotasi negatif. Bahkan, musibah bisa bermakna “surat cinta” (*devine invitation*) Tuhan untuk hamba-Nya, sebagaimana diisyaratkan dalam hadis:

“Tidaklah seorang Muslim ditimpakan kelelahan, penyakit kronis, nervous kesedihan mendalam, marabahaya, kesusahan, hingga stres yang mencemaskannya, melainkan semuanya itu berfungsi sebagai pengampunan dosa”. (HR al-Bukhari, al-Turmudzi, dan Ahmad).

Dalam hadits lain juga ditegaskan: “Jika Allah berkehendak positif terhadap hamba-Nya, maka Dia akan mendahulukan siksaan terhadapnya di dunia. Dan jika Allah berkehendak negatif kepada hamba-Nya, maka siksaan akibat dosa-dosanya ditunda

sampai ke hari akhirat?”. (HR Turmudzi dari Anas)

Tentu, kita berharap semoga musibah pandemi Covid-19 yang menimpa umat manusia saat ini mempunyai banyak [hikmah](#) yang penting untuk dijadikan sebagai proses pembelajaran (*lesson learning*) untuk menatap dan menjalani masa depan yang lebih baik lagi.

4. Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian

Faisal dan Khan (2020) mempelajari dampak Covid-19 terhadap ekonomi China melalui penelitian 15 artikel di berbagai jurnal serta laporan yang membahas penelitian tentang topik terkait. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akibat Covid-19 yang diikuti kebijakan *lockdown* Wuhan dan karantina di kota dan provinsi lain, telah menghentikan berbagai kegiatan masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja di tempat umum, berhentinya aktivitas produksi, transportasi darat, rute penerbangan, dan banyak kegiatan pembangunan dan investasi tertunda, juga kegiatan di sektor keuangan, perbankan dan ekspor impor mengalami penurunan volume pertumbuhan (*decline*) 2% dari 6% yang dicapai sebelum pandemi Covid-19. ²²

Indonesia sendiri memberlakukan aturan kebijakan pembatasan bepergian ke dan dari negara-negara yang termasuk dalam zona merah penularan selama pandemi Covid-19 untuk bertujuan memutus mata rantai penularan Covid-19, untuk

²² Khan, N., Faisal, S. Epidemiology of corona virus in the world and its effects on the China economy. 2020.



mengikuti kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya oleh beberapa negara. Kebijakan pembatasan mengakibatkan jadwal penerbangan, beberapa maskapai membatalkan penerbangnya dan beberapa maskapai terpaksa terus melakukan penerbangan walaupun sebagian besar kursi pesawat tidak terisi untuk memenuhi haknya pelanggan. Sebagian besar pelanggan juga membatalkan pesanan tiket penerbangan mereka yang disebabkan oleh meningkatnya penyebaran Covid-19. Situasi ini membuat pemerintah mengambil langkah dan kebijakan untuk memberi potongan harga untuk para pelancong untuk tujuan Malang, Yogyakarta, Belitung, Manado, Batam, Labuan Bajo, Bintan, Lombok, Denpasar dan Danau Toba agar mereka tidak bepergian ke luar negeri. Kebijakan pembatasan untuk bepergian ke negaranegara yang masuk dalam zona merah penularan Covid-19 tidak saja dilaksanakan oleh Indonesia saja, namun dilaksanakan oleh Australia, China, Rusia, Italia, Singapura dan negaranegara lain juga.²³

Pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap perekonomian rumah Tangga, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Pusat Penelitian Ekonomi Pada 10-30 Juli 2020, dengan melakukan survei online di mana hasilnya diumumkan melalui Zoom pada hari Rabu, 19 Agustus 2020 Konferensi dimulai pada 19 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB Jakarta. Kondisi ekonomi

23 Wicaksono, A. and Nurfiati, A. Penyakit Virus Korona-19. (Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2020). Hal. 16

yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19 dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga. Konsumsi rumah tangga, sebagai penopang utama perekonomian melambat secara drastis, seperti yang dikatakan Kepala Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, Argus Eco Nugrojo, hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja industri dan usaha kecil, menengah dan mikro (Nugroho, 2020).

Nugroho (2020) menjelaskan bahwa pelaku ekonomi terkecil dan terpenting adalah rumah tangga, mengingat semua kegiatan ekonomi dimulai dari sana, ia juga menyatakan bahwa ada rumah tangga Indonesia yang dipengaruhi oleh dua aspek sekaligus, yaitu penurunan pendapatan. pendapatan terbatas Area konsumsi. Dia juga menjelaskan bahwa kontraksi pendapatan disebabkan oleh PHK, pemotongan gaji dan penurunan laba usaha. Untuk sementara, pembatasan wilayah konsumsi disebabkan oleh pembatasan mobilitas masyarakat. Survei Pusat Riset Ekonomi LIPI berhasil menjangkau 1.548 rumah tangga di 32 provinsi. Responden sebagian besar adalah keluarga pekerja, yaitu 79,7% dari keluarga bisnis menyumbang 20,3%, dan keluarga profesional sebesar 79,9% .

Hasil survei menunjukkan bahwa terkena wabah, baik itu keluarga bisnis atau keluarga pekerja, kelangsungan ekonomi keluarga menurun, dan mereka menggunakan simpanan, aset, atau pinjaman yang ada dari kerabat. Nugroho (2020) menyatakan bahwa rumah tangga pekerja lebih bersedia memenuhi kebutuhan



konsumsinya dibandingkan rumah tangga komersial. Di sisi lain, keluarga bisnis dan keluarga pekerja dalam enam bulan ke depan sudah yakin untuk memulai kembali bekerja dan berbisnis, namun masih ragu untuk meningkatkan konsumsi. Sejauh ini, 19,4% keluarga melaporkan telah menerima bantuan sosial dari pemerintah.²⁴

5. Dampak Sosial Budaya

Heylen mengutip pendapat Poerwadarminto menyampaikan dampak adalah benturan antara dua buah benda yang memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk mendatangkan akibat negatif maupun positif yang bisa menyebabkan penambahan dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan sebuah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif.²⁵

Sosial adalah cara tentang bagaimana seseorang sebagai individu saling berhubungan dengan individu lainnya. Apabila diperhatikan dari arti kemasyarakatan, maka sosial berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup secara bersama-sama, atau hidup secara bermasyarakat dari orang ataupun sekelompok orang yang didalamnya terdapat struktur organisasi

24 Wicaksono, A. and Nurfiandi, A. *Penyakit Virus Korona-19*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020), hal. 56

25 Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam Penanganannya*, Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika, 2020, Vol. 2, No. 2, hal. 61

hingga nilai-nilai dan aspirasi hidup untuk mencapai sesuatu. Sementara itu budaya atau kultur adalah sikap hidup manusia dalam berhubungan secara timbal balik dengan alam, lingkungan hidupnya, yang didalamnya sudah mencakup hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya baik dilihat secara konsep fisik berupa materiil maupun psikologis dan spiritual.²⁶

Bisa disimpulkan bahwa sosial budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan segala pemikirannya, budi nuraninya dalam hidup bermasyarakat. Atau bisa dikatakan sosial budaya adalah cara hidup dalam masyarakat. Melihat dari beberapa pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa dampak sosial budaya adalah segala sesuatu yang terjadi akibat adanya benturan atau pengaruh dari suatu hal yang mana bisa menyebabkan pengaruh yang negatif maupun pengaruh positif dibidang sosial atau kemasyarakatan dan budaya maupun nilai-nilai kehidupan masyarakat.

E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara usaha mikro (UMI), usaha

26 Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, 2020, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam Penanganannya*, Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika, Vol. 2, No. 2, hal 61



kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap (Tambunan, 2017).

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPB NO. XVI/MPR-R1/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang dan berkeadilan. Kemudian dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah UU No.20 Pasal I Tahun 2008 tentang UMKM.”Pengertian UMKM sebagai berikut (Andi, 2020):

Usaha Mikro/UMI merupakan usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang sebagai berikut:

- a. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- b. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Contohnya: Usaha Mikro yaitu warung nasi, tukang cukur, tambal ban, warung kelontong dan lain sebagainya.

Usaha Kecil/UK menurut UU No.9 Tahun 1995 merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang sebagai berikut:

- a. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- b. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha Contohnya : Usaha Kecil pada hakikatnya digolongkan menjadi tiga jenis diantaranya: perusahaan berskala kecil, contohnya seperti : koperasi, mini market, dan lain-lain.

Menurut Suryani (2020:1) bahwa UMKM adalah suatu jenis usaha dengan jumlah terbanyak di Indonesia, dan batasan tentang seperti apa usaha kecil itu masih masih bermacam-macam. Berdasarkan Kepres RI No. 99 tahun 1998, bahwa pengertian UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha



yang tidak sehat.²⁷ Menurut Hamdani (2020: 1) bahwa UMKM adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berasal dari rakyat dengan skala kecil dan untuk kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan ini diatur melalui Undang-undang. Usaha kecil dapat didefinisikan dalam 3 point sebagai berikut :²⁸

- a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, dan bisnis kelautan.
- b. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
- c. Peningkatan dari hal-hal yang dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, adapun kriteria yang dimaksud dengan Usaha kecil yang menjadi kegiatan ekonomi rakyat adalah :

- a. Usaha yang mempunyai kekayaan bersih sebanyak Rp 200 juta. Angka ini belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

27 Suryani, Yani dkk. Panduan penyusunan laporan keuangan UMKM. Cetakan I. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020) , hal. 87

28 Hamdani.. Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 17

- b. Usaha dengan penjualan setiap tahunnya paling banyak sebesar Rp. 1 Miliar rupiah.
- c. Usaha yang terbentuk sendiri bukan yang perusahaan apalagi cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau yang bekerja sama (terafiliasi), baik itu yang secara langsung dan tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha yang dalam skala besar.
- d. Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, baik usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun juga tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria seperti:

- 1). Kriteria usaha mikro adalah
 - a. Mempunyai Rp 50.000.000,- sebagai kekayaan bersih, belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Mempunyai lebih Rp 30.000.000,- hasil penjualan tahunan.
- 2). Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Mempunyai Rp 50.000.000,- s.d. Rp 500.000.000,- sebagai kekayaan yang paling banyak, belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau



b. Mempunyai Rp 300.000.000,- sebagai hasil penjualan tahunan paling banyak sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,-.

1). Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai Rp 500.000.000,- kekayaan bersih sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,- belum termasuk tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Mempunyai Rp 2.500.000.000,- sebagai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 50.000.000.000,-

Sedangkan dalam hal jumlah pekerja, Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa batasan usaha mikro, kecil dan menengah adalah

- a. Usaha mikro yaitu memiliki pekerja kurang dari 5 orang, angka sudah termasuk tambahan bagi anggota keluarga yang tidak dibayar.
- b. Usaha kecil yaitu memiliki pekerja 5-19 orang.
- c. Usaha menengah yaitu memiliki pekerja 19-99 orang.

Menurut Suryani (2020:2) adapun ciri-ciri usaha yang termasuk dalam UMKM adalah : ²⁹

- a. Jenis barang atau komoditi dari sebuah usaha tidak begitu tetap sehingga terkadang dapat berganti.
- b. Begitu juga dengan tempat usaha yang sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.

29 Suryani, Yani dkk. Panduan penyusunan laporan keuangan UMKM. Cetakan I. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020) , hal. 89

- c. Belum memiliki administrasi keuangan yang sederhana dan biasanya belum keuangan keluarga dan usaha belum terpisah.
- d. Belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Mempunyai tingkat pendidikan yang secara rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Biasanya belum terdapat ke perbankan, walaupun ada sebagian yang sudah mengakses ke lembaga non bank.
- g. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Menurut laporan Kementerian Koperasi dan UKM RI bahwa secara menyeluruh UMKM terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang baik setiap tahunnya. Seperti pada data tahun 2010, terdapat 52.769.426 jumlah unit UMKM. Lalu jumlah itu meningkat akhir-akhir ini dengan 63 juta. Sesuai dengan laporan situs depkop.go.id, bahwa data perkembangan UMKM di Indonesia berdasarkan jumlah unit dan jumlah PDB dari tahun 2010 sampai 2017 adalah :

Perkembangan UMKM di Indonesia

Tahun	Total Jumlah Unit (Mikro, Kecil dan Menengah)	Total Jumlah PDB atas Dasar Harga Berlaku
2010	52.769.426	Rp. 5.285.290
2011	54.119.971	Rp.6.068.762
2012	55.211.396	Rp.7.445.344



2013	56.539.560	Rp. 8.241.864
2014	57.900.787	Rp. 9.014.951
2015	59.267.759	Rp.1.014.134
2016	61.656.547	Rp.11.712.450
2017	62.928.077	Rp.12.840.859

Secara persentase, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. Melalui data tersebut, bisa dilihat bahwa UMKM mempunyai peran besar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi yang terdapat di tanah air. Menurut Soetjipto (2020:12-14) bahwa perkembangan UMKM di Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan faktor yang mendorong terjadinya kemajuan tersebut. Berdasarkan beberapa pandangan dan penelitian, faktor yang mendorong UMKM di Indonesia dapat maju adalah :³⁰

a. Pemanfaatan Sarana Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kemajuan dari UMKM yang ada di Indonesia tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Melalui pemanfaatan teknologi, para UMKM memakai smartphone untuk melebarkan pasar usahanya, serta menggunakan aplikasi komunikasi diantaranya WhatsApp dan media sosial sebagai cara dalam memasarkan produk yang dijual. Hal ini menjadi target pemerintah agar pelaku

30 Soetjipto, N. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. (Yogyalarta K. Media, 2020), hal. 12-14.

UMKM memanfaatkan dunia digital dalam menjual dan mengembangkan usahanya seperti yang terdapat dalam *e-Commerce*.

Menurut Laudon & Traver (dalam Hardilawati, 2020:93) bahwa *e-commerce* telah berhasil dalam menciptakan sebuah pasar yang baru dalam bentuk digital dengan keunggulan berupa harga yang lebih transparent serta kemudahan akses pasar global dengan perdagangan yang sangat efisien.³¹ Keunggulan ini disebabkan interaksi antara pelaku usaha dengan pemasok, pelanggan, pesaing. Sehingga dapat dengan mudah melakukan pemasaran produk ataupun meniru berbagai cara pemasaran bisnis lainnya. *e-commerce* yang bisa dimanfaatkan adalah shopee, Lazada, tokopedia, buka lapak, OLX dan masih banyak lagi.

Selain itu, menurut Hardilawati (2020:90) bahwa dengan *e-commerce*, pelaku UMKM juga diupayakan untuk interaktif dalam pemasaran produk menggunakan digital marketing dan memanfaatkan media sosial sehingga dapat menekan biaya produksi dan menjangkau konsumen secara langsung. Menurut Direktur Informasi dan Komunikasi Perekonomian dan Maritim Kementerian Kominfo Septriana Tangkary (Jawapos.

31 Hardilawati, Wan Laura. *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal akuntansi dan Ekonomika: 2020.Vol.10 No.1.



com, 2020) mengungkapkan, telah terdapat 9,4 juta UMKM yang go online dari total 60 juta jumlah UMKM yang ada di Indonesia.

b. Kemudahan Perminjaman Modal Usaha

Selain itu juga karena adanya dukungan dari perbankan di tanah Air air membuka akses pembiayaan perbankan serta menurunkan kredit usaha rakyat sehingga dapat mendorong tumbuhnya UMKM. Bahkan, perbankan wajib untuk mengalokasikan kredit pada UMKM mulai tahun 2015. Berawal dari 5%, angka bunga itu terus tumbuh hingga 20% pada akhir tahun 2018 lalu. Apalagi dalam memulai menjadi UMKM siapapun dapat dengan mudah karena dianggap modalnya tidak terlalu besar.. Hal itu membuat pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia semakin menarik.

c. Menurunnya Tarif PPh Final

Pelaku UMKM termasuk ke dalam wajib pajak dan wajib hitung, setor, lapor pajak penghasilannya pada negara. Pajak harus disetor dan dilaporkan merupakan pajak penghasilan final atau PPh final. Diketahui awal tarif PPh final untuk UMKM turun menjadi 1% lalu kemudian turun pada bulan Juli 2018 menjadi 0.5%. Tujuannya agar lebih mudah menjalankan kewajiban perpajakan pada negara. Hal ini membantu para UMKM untuk mengembangkan usaha dan berinvestasi.

Menurut Aryawati (2020:52) yang berkaca pada tahun 1998, ada berbagai strategi yang diterapkan oleh UMKM dalam menghadapi buruknya perekonomian saat itu yang diketahui terbagi atas 5 cara yakni :³²

- a. Menerima rendahnya profitabilitas usaha
- b. Menggunakan program jaringan pengamana pemerintah untuk menghadapi krisis.
- c. Mengandalkan modal mandiri sebagai sumber pendanaan sebesar lebih dari 75% sedangkan akses pendanaan formal hanya 13%
- d. Menggunakan bahan input yang lebih murah
- e. Merampingkan tenaga kerja

Pada masa krisis, disebutkan bahwa UMKM di Indonesia mampu dalam menghadapi kondisi tersebut dibandingkan perusahaan besar, karena UMKM mampu merespon dengan cepat dan fleksibel terhadap guncangan yang terjadi pada sektor kredit. Sehingga dipandang bahwa tingkat resiliensi UMKM tidak bisa dipandang rendah. Adapun cara yang dilakukan UMKM untuk bertahan adalah dengan mengandalkan relasi-relasi sosial untuk membantu mengatasi kesulitannya.

Menurut Sutcliffe dan Vogus (dalam Aryawati, 2020:52) bahwa prasyarat UMKM bisa bertahan dalam krisis adalah :

32 Aryawati, Ni Putu Air. Resiliensi Bisnis Pada UMKM Di Era Normal Baru Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi. Editor: Sutriyanti dalam Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin. (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2020), hal. 52



- a. Berkinerja baik di saat keadaan sulit yang mengancam kinerja tersebut
- b. Memelihara penyesuaian yang positif dalam kondisi yang menantang.
- c. Melenting kembali/mengembalikan ke posisi semula dari kondisi yang buruk.
- d. Mempunyai kemampuan mengantisipasi, mencegah dan menyesuaikan diri terhadap guncangan dalam lingkungannya.

Selain itu, Aryawati (2020:52) menyimpulkan bahwa UMKM memiliki kemampuan lebih detail merespon secara fleksibel dan cepat dalam berhadapan dengan ketidakpastian sehingga dapat menjadi cara yang efektif dalam manajemen krisis. Akan tetapi manajer UMKM hanya bersifat reaktif ketimbang proaktif didepan sebelum berhadapan dengan masalah. Hal ini sering terjadi pada UMKM, maka dari itu dibutuhkan aspirasi dan biaya yang tidak sedikit.

2. Tujuan dan Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam pasal 3 menyatakan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam membangun perekonomian melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan dan penerapan tenaga kerja.

Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Safriah, 2019) : ³³

- i. UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah berperan sebagai penyerapan lapangan kerja terbesar.
- ii. UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah berperan sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi.
- iii. Usaha mikro kecil dan menengah berperan sebagai pilar perekonomian bangsa dan kontribusi neraca pembayaran.
- iv. UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sumber inovasi dan pencipta pasar baru.

3. UMKM dalam Menggerakkan Ekonomi

UMKM mempunyai peran yang strategis dalam menggerakkan pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, menjaga kestabilan perekonomian, dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan, mengembangkan dunia usaha dan penambahan APBN dan APBD melalui perpajakan. Karena UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia dan juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar hendaknya sektor ini memperoleh perhatian khusus

33 Safriah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, M. *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*, 2019 Hal.4.



tidak hanya dari pemerintah dan investor, melainkan juga dari pelaku UMKM itu sendiri serta pihak perbankan. Perhatian dalam bentuk upaya pembangunan ekonomi nasional dan berkesinambungan.

4. Kelebihan dan Kelemahan UMKM

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang ada beberapa kelebihan UMKM (Talenta, 2019).

- a. Pemilik usaha bebas bertindak dalam mengambil suatu keputusan dalam sebuah usaha.
- b. Pemilik usaha memiliki peran penting dalam bisnisnya kemudian, akan turun tangan secara langsung dalam menjalankan usahanya.
- c. Usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Sedangkan Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah terdiri dari 2 faktor (Bimo dan Amir 2019).

- a. Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu terjadi Kendala dalam permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah relatif kecil.
- b. Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembangan usaha pembina

UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program tumpang tindih.

F. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Harnanto (2019), mendefinisikan bahwa pendapatan merupakan kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang adalah akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.³⁴

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan (Gesri, 2017).

Menurut Sohib (2018), mendefinisikan bahwa pendapatan adalah aliran masuk aktiva yang timbul dari penyebaran barang / jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.³⁵ Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok kan menambah nilai aset perusahaan yang ada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan.

34 Harnanto. *Dasar Dasar Akuntansi* (2nd ed.). (yogyakarta: Andi, 2019). Hal. 16

35 Sohib, *Pengantar Akuntansi 1* (pertama). (Yogyakarta: Deepublish. 2018). Hal. 46



Menurut ilmu ekonomi, pendapatan ialah nilai maksimum yang dikonsumsi oleh sebagian orang dalam suatu periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup sebuah kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada suatu periode. Bisa dikatakan, pendapatan ialah naiknya harta kekayaan karena perubahan nilai bukan diakibatkan oleh perubahan modal dan hutang.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan UMKM sebagai berikut (Mulyani, 2017):

- a. Tenaga kerja bukan hanya saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan yaitu:
 - 1). Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.
 - 2). Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau kurang tingkat pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan.
 - 3). Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup dan keahlian dalam bidang tersebut.

- b. Modal yaitu proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Bila modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktifitas akan meningkat sesuai dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya.

3. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Ari Kurniawan (2022), sebagai berikut :

- a. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi didapatkan dari dua sumber yakni:

- 1). Pendapatan bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.
- 2). Pendapatan sewa merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan perusahaan karena sudah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

- b. Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni:

- 1). Penjualan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.
- 2). Penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang valid, sehingga tujuan tersebut dapat di tercapai, dikembangkan dan dibuktikan sehingga menjadi pengetahuan tertentu dan kemudian pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mencari solusi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiono, 2015: 3). Dengan artian bahwa metode penelitian adalah suatu hipotesa seorang peneliti dengan memahami dan mengamati dari banyak sumber, fenomena, dan aktifitas sehingga dapat dilakukan analisa dan diuji untuk mendapatkan hasil atau data dari suatu peristiwa. yang di teliti³⁶

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan kegiatan proses penelitian yang berhubungan dengan Implikasi ekonomi Pandemi Covid-19 terhadap UMKM Muslim di Kota Pontianak.

Penulis mempunyai keyakinan bahwa dengan penelitian yang tepat dan akurat, maka penelitian ini akan mendapatkan hasil yang bagus, relevan, teruji sesuai dengan analisis yang mendalam antara teori dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

36 Pena Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010), Hlm. 3

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana obyek ilmiah menjadi titik focus penelitian, sehingga instrument kuncinya adalah peneliti. Sedangkan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan generalisasi adalah penekanan dari hasil penelitian. (Sugiono, 2010: 6). Bogdan dan Taylor mengemukakan, bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menekankan pada kata-kata maupun lisan dari pelaku atau orang-orang yang dia amati. (Lexy J. Meleong, 2017: 4).³⁷

1. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan jenis data kualitatif, yaitu data-data dikumpulkan adalah data-data yang berhubungan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka, laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut diperoleh dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, foto-foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya³⁸ (Lexy J. Meleong, 2017: 11). Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*)

37 Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja RosdaKarya, 1999), Hlm 4

38 *Ibid*, Hlm. 11



yaitu penelitian yang diperoleh langsung turun kelapangan, untuk memperoleh data-data yang di perlukan.. Sedangkan lapangan atau tempat penelitian yang dimaksud adalah pelaku UMKM di pasar malam Taman Akcaya, Pasar Dahlia dan Pasar Sungai Raya Dalam.

Penelitian lapangan disebut juga dengan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah penggambaran atau pemberian makna secara sistematis, factual, dan akurat mengenai data. Metode deskriptif ini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di daerah penelitian, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Iskandar, 2008: 6) ³⁹

2. Sumber Data Primer

Penelitian ini bersifat kualitatif dan cenderung pada penelitian studi kasus, maka penelitian ini tidak mengenal populasi dan sampel, cuman sumber data yang di gunakan adalah objek penelitian, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif di mana sumber data diambil pada situasi sosial tertentu (Satori, 2007: 2) yang terdiri dari tiga kompen penting yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, (Spradley dalam Sugiyono, 2010: 297).

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan menjadi kunci sumber data utama

39 Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial,(Kualitatif DanKuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pess, 2008, Hlm 6

(primer). (Iskandar, 2008: 157).⁴⁰ Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis seperti instrumen atau sejenisnya dengan tool *video/audio*, pengambilan foto atau film diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan wawancara tentang kondisi subjek maupun objek langsung penelitian, yaitu tentang Implikasi Ekonomi Pandemi Covid-19 terhadap UMKM muslim di Kota Pontianak dan yang menjadi Sumber utama adalah pelaku UMKM pasar malam Taman Akcaya, Pasar Dahlia dan Pasar Sungai Raya Dalam.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan yang menurut peneliti menjadi penunjang data pokok merupakan data pskunder. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian, antara lain : data-data yang behubungan dengan pelaku UMKM dan sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian, meliputi ; buku-buku, tesis, jurnal makalah, internet, berita, foto, dan lain-lain. (Iskandar, 2008: 247).

B. Fokus Peneltian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah gejala dari suatu objek itu sifatnya tunggal dan parisal. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut peneliti kualitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Sugiyona (2017:207) Rumusan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif

40 *Ibid*, Hlm 157



artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian. Dalam penelitian ini, memfokuskan pada :

1. Bagaimana Implikasi Ekonomi pandemi Covid-19 terhadap aktivitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak ?
3. Apa saja kendala-kendala Implikasi Ekonomi pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Muslim di Kota Pontianak ?

C. Sumber Data (Informan Penelitian)

Informan adalah orang atau objek yang diambil untuk memberikan keterangan terhadap penelitian tersebut, sehingga objek yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, prosedur Informan yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan focus penelitian. Kesengajaan merupakan faktor dalam sumber data (dalam hal ini, informan kunci atau situasi sosial).⁴¹

41 Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial, Teori, Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2014, Hlm. 65

Apabila pengumpulan data sudah tidak di temukan lagi variasi informasi, maka peneliti tidak harus mencari informan yang lainnya dan proses pengumpulan indormasi dianggap sudah selesai, maka dari itu pemilihan responden atau informan menentukan informasi yang akan didapat, jadi informan haruslah orang yang mempunyai banyak pengetahuan, pengalaman, paham dan mengerti terhadap kondisi dan latar penelitian yang dibahas.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini terletak beberapa kecamatan di kota Pontianak yaitu pasar malam Taman Akcaya, pasar Dahlia dan Pasar Sungai Raya Dalam lokasi di Pinggir Jalan yang berjualan pada sore sampai malam hari.

Sedangkan estimasi waktu penelitian yang digunakan peneliti mulai dari tahap perencanaan pengumpulan data, pengambilan data dan penyusunan sampai tahap penyelesaian tesis dibutuhkan waktu sekitar 60 hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian ada istilah yaitu tehnik pengumpulan data, sedangkan tehnik pengumpulan data ini sangatlah bervariasi tergantung pada metode penelitian yang di ambil, untuk itulah dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut :



1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nyata pada objek penelitian. Pengamatan dilakukan atas pengalaman secara langsung untuk mengetahui dan menguji kebenaran, apabila suatu data yang diperoleh atas pengamatan tersebut kurang meyakinkan, hal ini berarti penulis menggunakan observasi partisipatoris. Observasi partisipatoris adalah peneliti langsung berinteraksi dengan objek penelitian. Sehingga dengan langkah demikian maka peneliti dapat menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai masalah yang ada, khususnya yang berhubungan dengan Implikasi Ekonomi Pandemi Covid-19 Pada UMKM muslim di Kota Pontianak. Data yang diperoleh akan lebih, kongkrit, lengkap, tajam, mendalam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap pelaku. (Moloeng, 1999:176).

Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono, (2011:113) menjelaskan bahwa objek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari 3 (tiga) komponen diantaranya :⁴²

- a. Tempat (*place*), tempat dimana objek penelitian dilakukan,
- b. Pelaku (*actor*), orang-orang yang terlibat dalam penelitian,
- c. Aktivitas (*activity*), kegiatan yang dilakukan oleh objek

42 Pena Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010), Hlm. 113

penelitian dalam situasi sosial yang sedang berlangsung dengan menggunakan teknik observasi, peneliti langsung mengamati berbagai bentuk aktivitas terhadap perilaku subjek maupun proses objek penelitian.

Untuk mengetahui kondisi implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap UMKM muslim di Kota Pontianak beserta faktor pendukung sekaligus kendala-kendala yang di hadapi oleh pelaku UMKM, peneliti terlibat terjun langsung kepada pelaku UMKM sehingga dengan teknik observasi atau pengamatan, peneliti akan mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya dan bersifat objektif tentang implikasi ekonomi pandemic Covid-19 setelah di cabutnya larangan PPKM oleh pemerintah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh dari objek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan



sosial yang relatif lama. (Darmadi, 2014 : 291).⁴³ Dalam masalah ini menurut Sugiono (2008:157) berpendapat bahwa hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi wawancara. Selanjutnya Sugiono menjelaskan bahwa wawancara terstruktur merupakan hal yang sangat tepat dan baik terhadap tehnik wawancara, karena wawancara terstruktur adalah instrument wawancara yang sudah disusun dengan jenis-jenis pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan di mana semua subyek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan secara representatif. Namun bisa juga menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh gambaran yang luas dan tidak terikat pada instrument wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti.⁴⁴

Adapun dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian wawancara yang mendalam terstruktur dan tidak terstruktur kepada responden pelaku UMKM muslim yang bertujuan untuk memperoleh data tentang Implikasi Ekonomi Pandemi Covid-19. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang berkelanjutan dan terus-menerus hingga informasi di rasa

43 *Ibid*, Hlm. 291

44 Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial, Teori, Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta, 2014, Hlm. 157

cukup untuk bisa menggambarkan bagaimana rielya Implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap UMKM muslim di Kota Pontianak.

Peneliti juga sangat memperhatikan dengan benar hal-hal yang perludiperhatikan bagi seorang peneliti dalam mewawancarai responden, karena responden yang dihadapi dari latar belakang yang beraneka ragam, baik dari segi pendidikan, suku, budaya dal nalin sebagainya. sebagaimana dijelaskan oleh Hamid Darmadi (2014: 291) adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal. Maka dari itu dalam pelaksanaannya peneliti akan memulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah, mulai dari fakta, dan memberikan kesan positif serta menghindari pertanyaan-pertanyaan pribadi yang tidak diperlukan.⁴⁵ Sehingga sebelum wawancara di lakukan biasanya pendekatan non formal dengan bahasa-bahasa yang bisa mengedepankan kekeluargaan sebelum wawancara di lakukan, sehingga responden tidak canggung, minder, dan lain sebagainya, sehingga jawaban responden sesuai apa yang diaharapkan oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman yang mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti data-data yang bergubungan dengan

45 *Ibid*, Hlm 291.



pelaku UMKM dan berbagai dokumen terkait lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian. (Putra, 2012 : 226).⁴⁶

Jadi dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi bisa berupa rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Bila dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dijelaskan di atas, dokumentasi bisa berupa data-data yang berhubungan dengan UMKM yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa bukti tertulis yang berkaitan dengan implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap UMKM muslim Kota Pontianak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (pedoman wawancara). Pedoman Wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada materi implikasi ekonomi pandemi Covid-19, faktor pendukung dan kendala-kendala yang di hadapi oleh UMKM muslim pasar malam Taman Akcaya, pasar Dahlia dan Pasar Sungai Raya Dalam.

46 Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Hlm. 226.

G. Teknik Analisis Data

Pengorganisasian data, pengklasifikasian data, mensistisasikan data dan mencari pola-pola hubungan, mencari apa-apa yang dianggap penting, serta mencari apa yang dianggap penting untuk diambil keputusan yang selanjutnya akan di sampaikan kepada orang lain, semua itu merupakan salah satu item kegiatan dalam penelitian yang di sebut Analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Hamid Darmadi, (2014:297), dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah mengeksplorasi untuk menggambarkan suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis yang bertujuan untuk memprediksi gejala-gejala apa saja yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dilapangan, sehingga yang pada dasarnya metode ini dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena.⁴⁷

Dari penjelasan di atas penelitian deskriptif menuntut para peneliti untuk menentukan hakikat dari suatu keadaan sesuai dengan pada saat dilakukannya penelitian. Karena sifat dari metode ini adalah memberikan gambaran maka untuk menganalisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari

47 Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial, Teori, Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta, 2014, Hlm. 297



pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Lexy Moloeng, (1999:3) bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam penelitian.

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisa data yang digunakan belum ada pola yang jelas (Sugiyono 2010: 427) menyatakan “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras”. Menganalisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Menurut Moloeng (2011: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh kesimpulan.⁴⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

48 Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), Hlm 248.

Menurut Castellan (2010) dalam penelitian Kualitatif sebagian besar data *comes from fieldwork where the researcher spends time in the setting unders study. data analysis is an ongoing, inductive process where data are sorted, sifted through, read and reread.* Data yang telah diperoleh akan diolah, lalu melakukan analisis domain untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh pada objek penelitian melalui proses reduksi data, *display* dan *verification* (Miles and Huberman, 1983). Proses analisis data ini dilakukan peneliti secara terus-menerus. Hal ini dilakukan peneliti secara triangulasi meliputi data observasi, wawancara dan studi dokumen yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Berikut langkah-langkah analisis data dalam bagan Miles & Huberman:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat dilakukan dengan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian lalu menyederhanakan, membuat abstrak, dan mentransformasikan data mentah dari semua catatan yang telah diseleksi selama di lapangan Miles dan Huberman (1994: 16-21). Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif (Emzir, 2010:129). Dalam mereduksi data, peneliti melakukan dari awal penelitian sampai dengan tahap pengambilan kesimpulan. Setiap data yang diperoleh dianalisis dan direduksi kembali sehingga memperoleh data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Semua data lapangan



mulai dari aktivitas pelaku UMKM, dan semua hal yang terkait dengan proses implikasi ekonomi pandemi Covid-19 yang di peroleh peneliti melalui wawancara, studi dokumentasi. Lalu data dipelajari dan dipilah-pilah secara terus menerus sampai akhir penelitian dan hingga dirangkum dalam kesimpulan dalam bentuk catatan laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat ulang ke dalam buku catatan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan pelaku-pelaku UMKM muslim di Kota Pontianak. Lalu mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada permasalahan. Kemudian memilih data mana yang menarik, penting dan berguna dan sesuai dengan pokok masalah. Data yang didapat peneliti yang sudah terkumpul ketika berada di lapangan langsung dipilah-pilah secara terinci berdasarkan hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus masalah kemudian di pilah-pilah berdasarkan sasaran penelitian yang akan dituju dan dikumpulkan, lalu dibuat secara sistematis untuk disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif.

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Setelah proses mencatat semua hasil observasi, wawancara studi dokumen selesai dilakukan terhadap semua informan dan data penunjang lalu peneliti menyusun data secara sistematis dengan kalimat yang disusun sesuai dengan fokus masalah. Penyajian data peneliti disusun mulai dari biodata informan dengan fokus sasaran penelitian yaitu implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap UMKM muslim di Kota Pontianak. Hasil dari reduksi data tadi dibuat peneliti dalam bentuk deskripsi berupa kalimat-kalimat berdasarkan fokus penelitian. Apa yang diperoleh peneliti dalam fokus penelitian kemudian disusun secara sistematis menjadi sebuah pembahasan yang sesuai dengan kesimpulan akhir peneliti.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu, peneliti berusaha mencari kalimat-kalimat yang tepat untuk menggambarkan pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang ada kaitannya dengan implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap UMKM muslim Kota Pontianak. Jadi dari data yang didapat akan dicoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh



sebab itu, selama proses analisis hal-hal tersebut selalu mendapat perhatian.

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti tetap melakukan reduksi data melalui metode triangulasi, sehingga data yang tadinya belum pasti kebenarannya dapat menjadi data yang valid. dari hasil. Verifikasi dilakukan melalui data pendukung yang memiliki tingkat kebenaran yang ilmiah. Deskripsi data peneliti tentang implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap UMKM muslim Kota Pontianak. Dalam hal ini peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh dengan menanyakan ke beberapa informan seperti para pelaku UMKM tentang kebenaran data yang diperoleh, lalu membuat deskripsi implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap UMKM muslim di Kota Pontianak..

H. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian yang baik harus berdasarkan pada suatu prosedur atau tahapan tertentu, agar kegiatan penelitian bisa berjalan dengan baik dan tepat waktu. Pengertian dari prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan atau tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mempermudah pencapaian tujuan-tujuan penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian maka akan memudahkan proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Moleong mengemukakan bahwa, pelaksanaan penelitian ada empat tahap

yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan dari studi pendahuluan pembuatan proposal penelitian, sampai pengurusan ijin penelitian. Kegiatan ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian permasalahan dengan teori, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

b. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang ada dilapangan dan selanjutnya akan dianalisis secara intensif. Meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan implikasi ekonmi pandemic Covid-19 terhadap UMKM muslim Kota Pontianal. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM muslim Kota Pontianak. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan



konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti (Sugiono, 2015: 12).⁴⁹

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi :

a. Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

49 Pena Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010), Hlm. 12

b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010, hlm. 330). menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini



hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

d. Tahap penulisan laporan

Tahapan penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Semua rangkaian kegiatan penelitian tersebut erat kaitannya dengan jenis dan bentuk laporan itu sendiri.

Jenis laporan tersebut adalah *pertama*, jenis laporan yang dilakukan oleh mahasiswa pada akhir masa studinya, bersamaan dengan itu mahasiswa tingkat studi S2 mempunyai bentuk khusus yang biasanya mengikuti aturan dan model tertentu yang ditetapkan oleh suatu perguruan tinggi terhadap penelitian. *Kedua*, publikasi ilmiah yang dilakukan oleh peneliti pada majalah ilmiah seperti jurnal. *Ketiga*, laporan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat keputusan atau kebijakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. UMKM Kota Pontianak

Propinsi Kalimantan Barat memiliki 12 kabupaten dan 2 kota yaitu : (1) Kabupaten Kubu Raya, (2) Kabupaten Sanggau, (3) Kabupten Sekadau, (4) Labupaten Melawi, (5) Kabupaten Sintang, (6) Kabupateb Kapuas Hulu, (7) Kabupaten Mempawah, (8) Kabupaten Landak, (9) Kabupatem Bengkayang, (10) Kabupaten Sambas, (11) Kabupaten Ketapang, (12) Kabupaten Kayomg Utara, sedangkan 2 Kota yaitu Kota Pontianak dan Kota Singkawang.

Sedangkan ibu kota propinsi Kalimantan Barat berada di kota pontianak, sehingga kota pontianak merupakan pusat pemerintah propinsi kalimantan barat dan sekaligus Pemerintah Kota Pontianak sendiri. Usaha kecil mikro, kecil dan menengah di Kota pontianak merupakan jenis usaha yang semua sektornya ada baik dari segi kuliner, bahan pokok, jasa, penginapan, kerajinanana, dan lain sebagai. UMKM Muslim di Kota Pontianak tersebar di semua keluarahan dan kecamatan-kecamatan yang adan di Kota Pontianak. Untuk itulah perlu dipaparkan juga kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Pontianak. Adapaun kota pomtianak memiliki 6 kecamatan dan 29 kelurahan sebagai berikut :

1. Kecamatan Pontianak Barat dengan kelurahan Pal Lima, kelurahan Sungai Beliung, kelurahan Sungai jawi Dalam

dan kelurahan Sungai jawi Luar.

2. Kecamatan Pontianak Selatan dengan kelurahan Akcaya, kelurahan Benua Melayu Darat, kelurahan Benua melayu Laut, kelurahan Kotabaru dan kelurahan Parit Tokaya.
3. Kecamatan Pontianak Utara dengan kelurahan Batu layang, kelurahan Siantan Hilir, kelurahan Siantan Hulu dan kelurahan Siantan Tengah.
4. Kecamatan Pontianak timur dengan kelurahan Banjar Serasan, kelurahan Dalam bugis, kelurahan Parit Mayor, kelurahan Saigon, kelurahan Tambelan Sampit, kelurahan Tanjung Hulu dan kelurahan Tanjung Hilir.
5. Kecamatan Pontianak Kota dengan kelurahan Darat Sekip, kelurahan Mariana, kelurahan Sungai Bangkong, kelurahan Sungai Jawi dan kelurahan Tengah.
6. Kecamatan Pontianak Tenggara dengan kelurahan Bangka Belitung Darat, kelurahan Bangka Belitung Laut, kelurahan Bansir Darat dan kelurahan Bansir Laut.

Adapun data UMKM di kota pontianak yang bergerak di berbagai sektor dari tahun 2014 sampai dengan 2021 terus mengalami peningkatan jumlah UMKM dari 6.175 unit di tahun 2014 dan tahun 2021 bisa mencapai 29.975 unit.

Adapun jumlah pelaku UMKM Kota Pontianak pada tahun 2021 yaitu :

1. Kecamatan Pontianak Timur dengan jumlah 5.005 unit pelaku UMKM



2. Kecamatan Pontianak Utara dengan jumlah 5.002 unit pelaku UMKM
3. Kecamatan Pontiana Barat dengan jumlah 5.001 unit pelaku UMKM
4. Kecamatan Pontianak Kota dengan jumlah 5.000 unit pelaku UMKM
5. Kecamatan Pontianak Selatan dengan jumlah 4.988 unit pelaku UMKM
6. Kecamatan Pontianak Tenggara dengan jumlah 4.979 unit pelaku UMKM

No.	KECAMATAN	JENIS	JUMLAH UMKM			
			Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Pontianak Barat	Unit	683	689	1096	1129
2	Pontianak Selatan	Unit	1373	1378	1581	1614
3	Pontianak Utara	Unit	283	293	562	605
4	Pontianak Timur	Unit	767	767	1068	1102
5	Pontianak Kota	Unit	2481	2481	2717	2752
6	Pontianak Tenggara	Unit	588	588	788	809

Sumber data : <https://pontianak.go.id>

NO	KECAMATAN	JENIS	JUMLAH UMKM				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Pontianak Barat	Unit	1.129	1.255	5.138	6.052	5.001
2	Pontianak Selatan	Unit	1.614	2.838	7.205	7.541	4.988
3	Pontianak Utara	Unit	605	1.713	3.366	3.631	5.002
4	Pontianak Timur	Unit	1.102	907	2.804	2.343	5.005
5	Pontianak Kota	Unit	2.752	1.203	8.361	8.782	5.000
6	Pontianak Tenggara	Unit	809	668	1.832	2.157	4.979
Jumlah UMKM		Unit	8.011	8.584	28.706	30.506	29.975

Sumber data : <https://pontianak.go.id>

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa dampak pandemi covid-19 begitu terasa oleh pelaku UMKM, sehingga terjadi bervariasi di setiap kecamatan di kota pontianak ada yang mengalami kenaikan ada juga yang mengalami penurunan terhadap pelaku UMKM.

Namun setelah di cabutnya PPKM oleh pemerintah, sehingga optimisme pelaku UMKM terhadap penjualan produknya semakin nampak membaik dan mengalami peningkatan penjualan dan omset, sehingga UMKM ini merupakan salah satu sektor pergerakan perekonomian di Kota Pontianak.



Dengan di cabutnya PPKM oleh pemerintah pada hari Jum'at 30/12/2022 melalui intruksi kemedagri No. 50 dan 51 Rahun 2022, UMKM Kota Pontianaka juga mengalami imbas semakin baiknya ekonomi UMKM. Sedangkan produk UMKM Kota Pontianak yang lalu maraknya yaitu bidang kuliner dan warung-warung nongkrong anak milenial seperti café-café yang menyediakan kuliner makanana ringan seperti kripik pisang, olahan lidah buaya, goreng pisang dan lain sebagainya, selain bidang kuliner yang mengalami peningkatan penjualan di segi budang lainpun juga mengalami peningkatan seperti kerajinan tugu khatulistiwa, rumah betang, rumah adat melayu, dan kunjungan pariwisata baik lokal atau dari luar untuk menikmati keindahan lokasi-lokasi yang ada di kota pontianak, sehingga dengan banyaknya pengunjung yang datang ke lakasi-lokasi tersebut, maka pelaku UMKM juga akan mendapatkan imbas terhadap penjualan produk-produknya.

B. Paparan Data dan Pembahasan

1. Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 terhadap UMKM Muslim di Kota Pontianak

Pandemi Covid-19 adalah bencana bagi dunia yang menyerang kesehatan penduduk dunia. Namun, pandemi Covid-19 juga adalah bencana bagi perekonomian. Masyarakat mendapatkan dampak yang begitu besar dari pandemi Covid-19 ini. Salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional merupakan UMKM selain menjadi penompang sistem ekonomi

kerakyatan, juga tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan UMKM dapat memperluas ekonomi serta ketahanan ekonomi nasional.

Mewabahnya virus corona mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan di rumah saja untuk memutuskan rantai penyebaran virus sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut pada akhirnya membuat banyak kegiatan yang memerlukan interaksi secara langsung harus dihindari dan membatasi kegiatan masyarakat untuk tidak keluar rumah. Diantaranya yang paling terpuak adalah UMKM.

Dengan kerja sama yang baik dari pihak pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi Pandemi Covid-19 diantaranya yaitu adanya vaksin 1, 2 dan booster dan juga selalu peduli terhadap kebersihan, sehingga penyebaran covid-19 bisa ditekan dan diminimalisir penyebaran, sehingga pada hari jum'at 30 desember 2022 pemerintah mengeluarkan pencabutan PPKM terhadap kegiatan masyarakat, sesuai dengan surat edaran kemendagri Nomor 50 dan 51 Tahun 2022.

Seiring dengan itu juga WHO pada tanggal 5 Mei 2023 yang lalu Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencabut status Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) untuk Covid-19. Walaupun status kegawatdaruratan pandemi sudah dicabut, pemerintah tetap mengedepankan kesiapan siaga dan



kewaspadaan terhadap covid-19, namun pemerintah tetap menganjurkan terhadap kelengkapan vaksin dengan tujuan kekebalan imun masyarakat tetap terjaga dan tetap menjaga kebersihan.

Setelah dicabutnya PPKM oleh pemerintah maka UMKM harus menyesuaikan dan beradaptasi kembali yang awalnya sebelum adanya pandemi covid-19 kegiatan UMKM tanpa ada batasan, kemudian setelah adanya pandemi covid-19 semua kegiatan diatur oleh pemerintah, baik berupa jam buka UMKM, makan di tempat dan juga tidak boleh ada kerumunan, sehingga pada pedagang UMKM harus memutar otak kembali supaya dagangan tetap laku dan bisa menafkahi keluarganya yang sekiranya tidak melanggar aturan PPKM. Selain itu juga tantangan yang di hadapi adanya digital marketing terhadap usaha-usaha UMKM dalam situasi Pandemi Covid-19, sehingga semuanya serba online, sehingga para UMKM haruslah mampu dan menyesuaikan dengan nada teknologi.

Imbas dari pandemi covid-19 terhadap kegiatan UMKM haruslah mampu bersaing dan berkabolarasi dengan teknologi yang semakin canggih, sehingga kegiatan-kegiatan haruslah serba online supaya bisa laku dan bersaing dengan kondisi setelah dicabutnya PPKM, sebagaimana wawancara dengan Bapak Joko Selaku UMKM bidang Kuliner Roti menyatakan bahwa.

Penjualan barang setelah dicabutnya PPKM bisa di katakan ada sedikit kemajuan dari pada masa pandemi Covid-19, yang

awalnya pada masa pandemi Covid-19 penjualan susah sekali habis, bahkan pernah tidak laku sama sekali, namun setelah PPKM di cabut barang bisa laku, walaupun tidak habis semua, namun pada saat ini penjualan tidak hanya menunggu di stand saja, namun haruslah di promosikan lewat media sosial yang biasa di gunakan oleh masyarakat seperti FB, IG, Tik Tok dan lain sebagainya. Masalah hasil setiap harinya ya sekitar Rp 100.000,- sampai Rp 150.000,- (Wawancara, 02 April 2023) Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa imbas dari pandemi covid-19 terhadap ekonomi UMKM sangatlah besar khususnya terkait penjualan UMKM, sehingga dibutuhkan terobosan dan inovasi marketing, supaya barang dagangan UMKM tetap di sukai dan di minati oleh masyarakat, sebagaimana wawancara dengan bapak Yusuf Selaku UMKM bidang sembako menyatakan bahwa :

Penjualan barang terkait material bahan pokok seperti beras, minyak goreng, kacang tanah, telur dan lain sebagainya sangatlah di rasakan oleh penjual dan pembeli. Yang dirasakan oleh penjual adalah susahnya bahan pokok bisa di katakana tidak banyak stoknya sehingga berimbas terhadap harga bahan pokok tersebut yang selalu mengalami kenaikan, sehingga daya beli masyarakat sangatlah berkurang, sehingga yang dirasakan oleh pembeli adalah mahalnya semua harga bahan pokok, sehingga stock bahan pokok jarang sekali habis. Terkait sistem penjualan offline atau online tidak terlalu berpengaruh terhadap penjualan, karena yang paling banyak itu masyarakat langsung datang ke toko dan memilih sendiri barang bahan pokok yang di inginkan. (Wawancara, 22 April 2023)



Penjualan barang oleh UMKM sangatlah beragam tergantung produk apa yang di jual, namun semuanya menjelaskan bahwa penjualan mengalami kenaikan penjualan dibandingkan pada masa pandemic covid-19, sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Yusuf Selaku pedagang UMKM Kuliner Gorengan menyatakan :

Syukur Alhamdulillah pandemic covid-19 sudah bisa di lewati sehingga UMKM bisa berjualan tanpa harus di batasi, baik dari segi waktu, pembeli dan lain sebagainya dan juga penjualan barang juga sudah mulai perlahan-lahan baik dan pemasukan juga sudah semakin meningkat, yang dulu waktu pandemi Covid-19 paling laku 30-40 % laku sekrang sudah bisa mencapai 60-70 % walaupun tidak sebaik sebelum adanya pandemi Covid-19. (Wawancara, 01 April 2023)

Jadi dai beberapa wawancara yang dilakukan oleh pengamat bahwa implikasi ekonomi pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan pada masa Covid-19, namun semua itu pada saat ini harus di sertai marketing yang baik berupa digital marketing atau pun secara stand yang semuanya itu tergantung produk apa yang perjualkan oleh UMKM, selain itu juga masalah harga yang bisa bersaing di pasaran merupakan sesuatu yang sangat penting terhadap daya beli masyarakat.

Penjualan barang produk UMKM pasti akan berdampak pada omset penjualan, sehingga omset penjualan saat ini setelah dicabutnya PPKM sudah mengalami kenaikan dari sebelumnya, sebagaimana wawancara dengan Bapak Joko selaku pelaku

UMKM bidang Kuliner Roti sebagaimana berikut ini :

Omset penjualan setelah dicabutnya PPKM sudah mengalami kenaikan dibandingkan pada masa pandemi Covid-19, omset sekarang kalau di hitung bisa semakin baik naik sekitar 30 % dari pada masa pandemi Covid-19. Kalau sekarang omsetnya 150.000,- s/d 200.000,- perhari, beda kalua waktu pandemic covid-19 berkisaran 100.000,- s.d 120.000,- biasa juga di bawahnya. Jadi omset sekarang ini sudah semakin baik walaupun barang semakin mahal sehingga daya beli masyarakat juga menurun, seperti telur yang dulunya 1.500,- s.d 1.700,- sekarang sudah bisa mencapai 1.800,- s.d 2.100,- beras juga mengalami kenaikan baik yang 10 Kg atau 20 Kg. yang dulu 10 Kg merek Kepiting 105.000,- sekarang udah 125.000,- minyak goreng pun sama yzng dulu 1 Kg 12.000,- sekarang udah 15.000,- dan juga bahan-bahan pokok lainnya. (Wawancara, 02 April 2023)

Kenaikan bahan-bahan pokok pasti akan berpengaruh kepada kenaikan penjualan produk UMKM juga, sehingga daya beli pasti akan berkurang juga sebagai mana di ungkapkan oleh Bapak Yusuf ketika wawancara terkait produk UMKM bidang Kuliner Gorengan sebagai berikut :

Bahan-bahan pokok sekarang naik semua, sehingga produk-produk yang di jual pun harganya harus dinaikkan juga, walaupun ada keawatiran barang tidak laku, namun apalah daya untuk menutupi naiknya bahan-bahan pokok sehingga berbagai strategi di lakukan *Pertama*, menaikkan harga produk UMKM dari sebelum dari 2.000,- menjadi 2.500,- *Kedua*, produk lebih di kecilkan lagi, supaya biaya produk bisa menyesuaikan bahan-bahan pokok, *Ketiga*, memberikan discount seperti membeli 2 gratis 1 dengan menaikkan sedikit harga. *Keempat*, mengurangi biaya produksi sampai



menunggu harga bahan-bahan pokok stabil. (Wawancara, 04 April 2023)

Implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap ekonomi UMKM sudah masuk kategori baik dan cenderung pergerakan ekonominya stabil, walaupun masih ada beberapa kendala khususnya terkait harga bahan-bahan pokok yang cenderung naik, namun kalau di dibandingkan dengan masa pandemi Covid-19 sudah dikatakan normal sebagaimana wawancara dengan bapak Ba[ak Rizal selaku pelaku UMKM bidang Konveksi dan pakaian dewasa dan anak-anak sebagai berikut :

Perbandingan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dengan di cabutnya PPKM yaitu memang lumayan ada perbedaannya dalam perihal daya beli masyarakat terhadap produk UMKM, namun imbas dari berlakunya PPKM pada masa pandemic covid-19 sistem pembelianpun mengalami banyak perubahan seperti halnya pembelian menggunakan teknologi sosmed yang menyesuaikan dengan teknologi seperti Facebook, IG, Tik Tok dan lain sebagainya, bahkan pembelian dan pengantaran pun sudah menggunakan aplikasi seperti Go Food, Go Jek dan lain sebagainya. Jadi pembeli cukup menekan Smartphone dari rumahnya, tak berap lama pesanan udah datang. (Wawancara, 16 April 2023)

Jadi perkembangan media sosmed terhadap pembelian masyarakat semuanya serba di gital dan teknologi, sehingga dampak pandemi Covid-19 tetap di gaaakan oleh masyarakat luas cukup menggunakan smartphone semua bisa terlayani, bahkan

bank-bank digital juga semakin marak dan ramai dan sudah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin komplit.

Namun semua itu tidak terlalu berlaku kepada pedagang bahan-bahan pokok yang masih menggunakan pembelian ke stand-stand UMKM, sebagaimana yang di samapaikan oleh Ali adalah satu pelaku UMKM bidang sembako.

Penjualan sembako yang berupa bahan-bahan pokok seperti beras, telur, minyak goreng, gula, tepung dan lainnya sepertinya tetap menggunakan stand-stand toko dalam artian pembeli tetap datang ke stand toko dan melakukan pembelian secara manual dan pembeli bisa membeli bahan-bahan pokok yang akan di beli, untuk masalah pembelian menggunakan online sementara tidak melayani. Sehingga perbandingan ketika pandemi Covid-19 dan setelah dicabutnya PPKM sistem penjualan relative sama, cuman saja bedanya yaitu jam buka toko dan pembeli yang datang ke stand toko itu saja yang mengalami perubahan yaitu lebih lama buka toko dan lebih ramai pembeli yang datang ke stand toko, karena sudah tidak ada batasan. (Wawancara, 23 April 2023)

Dengan dicabutnya PPKM Pandemi Covid-19, maka metode dan sistem penjualanpun harus mengalami penyesuaian terhadap teknologi yang sudah berkembang begitu pesat saat ini, sehingga para UMKM harus bisa bersaing dan menyesuaikan infratraktur digital sebagaimana di ungkapkan oleh Agus sebagai UMKM Loundri sebagai berikut :



Metode dan system yang digunakan dalam penjualan barang-barang UMKM yaitu dengan beberapa metode : *Pertama*, menggunakan offline yaitu penjualan dengan mengedepankan penjual datang dan melihat sekaligus memilih produk-produk UMKM yang mau dibeli, *Kedua*, menggunakan medsos yang berkembang di masyarakat dengan sistem mempromosikan barang-barang produk di plapon aplikasi sosmed seperti Shopee, Tik Tok, Bukalapak, Tokopedia atau sebagainya. *Ketiga*, Menggunakan Sosmed pribadi masing-masing seperti WA, Facebook, IG dan lain sebagainya. (Wawancara, 09 April 2023)

Berbagai macam metode penjualan sangatlah penting dari yang offline sampai online disertai inovasi-inovasi promosi untuk menarik supaya masyarakat datang dan pembeli produk/barang-barang UMKM yang di perjual belikan, untuk itulah pewawancara bertanya siapa yang membantu dalam hal metode penjualan secara online ? Bapak Joko selaku UMKM bidang Kuliner Roti menjawab :

Yang membantu terkait penjualan secara digital marketing/ penjualan online melalui sosmed adalah anak saya yang selalu aktif mengupload ke plapon media sosialnya baik lewat WA, Face Book, IG dan Tik Tok, sehingga ketika ada masyarakat yang membeli produk UMKM melalui sosmed tersebut, anak saya yang menhandel dari pemesan, packing dan sampai ke pembeli. Sedangkan saya sendiri yang menangani masalah pembeli yang datang ke stand saya. (Wawancara, 06 April 2023)

Sosial media untuk sekarang ini sangatlah penting, karena smarphone sebagai alat teknologi sudah pasti dimiliki oleh semua

kalangan masyarakat, apalagi kalangan muda-mudi yang tidak lepas dari namanya smartphone dan semua kegiatan dan aktivitas bisa dikontrol melalui teknologi smartphonanya. Selanjutnya pewawancara bertanya kembali, Apakah dari pihak pemerintah ada pelatihan atau sejenisnya terkait masalah penjualan produk UMKM supaya penjualannya di minati oleh masyarakat ? Bapak Rahmad selaku UMKM bidang Pengisian Air Galon menjawab :

Seingat sayat sih, pelatihan/sejenisnya terkait pemasaran/ penjualan produk-produk UMKM belum pernah saya di undang untuk mengikuti pelatihan atau sejenis tidak tahu juga kalau teman-teman UMKM lainnya atau juga UMKM yang saya jalani ini belum terdaftar di Dinas terkait masalah data UMKM. (Wawancara, 16 April 2023)

Pengetahuan terkait teknologi pada saat ini sangatlah penting, apalagi infrastruktur teknologi berupa internet dan perangkatnya smartphone sudah ada di mana-mana, sehingga kebutuhan dan mampu menggunakan teknologi saat ini, khususnya sosial media sangat lah penting untuk bisa menjual produk-produk UMKM ke lapisan masyarakat, Pengamat bertanya, Apakah pihak pemerintah pernah atau rutin memberikan pelatihan terkait penjualan produk UMKM di daerah bapak ? Kemudian Bapak Sandi Selaku UMKM produk Pangkas Rambut menjawab :

Pelatihan, workshop atau sejenisnya dari Dinas yang membidangi UMKM pernah saya di undang untuk menghadiri acara tersebut, namun karena saya ini kurang percaya diri dan sedikit kurang paham masalah teknologi,



sehingga saya wakikan kepada anak saya untuk mengikuti acara tersebut, kalau masalah rutinnya sepengetahuan saya sih tidak rutin setiap bulan atau berapa bulan gitu, tapi setiap tahun gitu ada undangan terkait cara pemasaran dan penjualan UMKM. (Wawancara, 29 April 2023)

Dinas UMKM selaku kepanjangan tangan dari Pemerintah sangatlah penting untuk hadir dan memerikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat pelaku UMKM baik yang berkaitan masalah produk, pengemasan, promosi bahkan masalah penjualan. Bahkan pemerintah juga harus hadir terkait media atau digital marketing terhadap penjualan produk UMKM. Pertumbuhan ekonomi UMKM merupakan salah satu cerminan bahwa ekonomi Indonesia secara umum ikut tumbuh.

Selain dari pada memberikan pelatihan/workshop atau sejenisnya apakah ada campur tangan pemerintah memberiakan bantuan kembali seperti BLT atau sejenisnya, Bapak Rizal selaku UMKM bidang Konveksi menjawab :

Bantuan Langsunag Tunai (BLT) itu pernah di berikan oleh pemerintah cuman itu pada masa pandemi Covid-19. Kalua tidak saya pernah mendapatkan 600,000,- gitu dan di berikan secara bertahap dan pernah juga dulu mendapatkan bantuan modal 2.400.000,- dari dinas kalua tidak salah Dinas Koperasi dan UMKM gitu. Namun setelah di cabutnya status pandemi Covid-19 ini tidak ada lagi bentuan lagi dari dinas terkait untuk UMKM. Oh ya pernah juga ada bantuan ke UMKM ketika Bapak Presiden Bapak Jokowi datang dan mengunjungi UMKM di pasar memberikan bantuan, cuman jumlahnya saya udah lupa, cuman tidak semua UMKM

dapat bantuan tersebut cuman beberapa UMKM saja yang di pilih dan mendapatkan bantuan. (Wawancara, 16 April 2023)

Pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19 sangatlah penting untuk terus bergerak untuk perekonomian UMKM yang terus semakin membaik, namun semua itu perlu di sertai inovasi-inovasi yang bisa menarik pembeli, selain itu pemerintah harus juga hadir dan mengambil peran untuk bisa memajukan dan memberikan bimbingan terhadap penjualan produk UMKM dengan sistem digital marketing, selain itu juga jasa permodalan harus juga memberikan solusi terkait kurangnya modal dengan memberikan bunga sekecil mungkin, sehingga perekonomian pelaku UMKM yang berupa biaya produksi, dan keuntungan bisa di dapat oleh UMKM.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implikasi ekonomi pandemi Covid 19 terhadap UMKM Muslim di Kota Pontianak

Faktor pendukung yang mempengaruhi implikasi ekonomi pandemi covid-19 merupakan hal yang di butukan oleh pelaku UMKM, karena dengan pendukung tesebut penjualan produk pelaku UMKM bisa bersaing dengan agen-agen yang besar, untuk itulah pendukung-pendukung itu harus ada di pelaku UMKM.

Untuk masalah terkait faktor pendukung terhadap pelaku UMKM pengamat mewawancara bapak Joko selaku pelaku produk UMKM bidang K)uliner Roti Apa saja faktor pendukung



terhadap usaha produk UMKM yang bapak lakukan dan Bapak Joko menyatakan :

Faktor pendukung dalam produk penjualan setelah pandemi Covid-19 adalah : *Pertama*, adanya bahan-bahan pokok dengan harga yang terjangkau sebagai bahan untuk membuat produk UMKM seperti tepung, minyak goreng, gula, telur dan lain sebagainya, karena ketersediaan bahan-bahan pokok dengan harga yang terjangkau adalah hal yang penting untuk membuat produk UMKM, apabila bahan-bahan pokok langka dan mahal, maka akan berakibat juga terhadap harga jual produk UMKM dan pastinya berkurangnya daya beli masyarakat. *Kedua*, Modal awal dalam hal pengembangan produk UMKM yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan yang di sukai, digemari oleh kalangan masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja dan tua. (Wawancara, 23 April 2023)

Tersedianya bahan-bahan pokok dan harga terjangkau merupakan faktor pendukung yang paling utama, krena apabila bahan-bahan pokok sulit di dapat dan harga terus mengalami kenaikan, maka bisa dipastikan pembuatan produk UMKM akan mengalami kendala baik dari penjualan maupun harga produk, untuk itu pengamat juga mewawancarai UMKM lainnya yaitu Bapak Rizal UMKM bidang Konveksi apa saja faktor pendukung terhadap imlikasi ekonomi setelah pandemi covid-19 ? Bapak Rizal Menjawab :

Selain faktor bahan-bahan pokok yang tersedia dan harga terjangkau begitu pula permodalan, faktor pendukung yang tak kalah penting adalah penjualan melalui sosmed dengan

smartphone, kegiatan ini biasanya dilakukan menggunakan sosmed secara pribadi seperti WA, Facebook, IG dan Tik Tok. Penjualan ini biasanya yang senang di gandrungi oleh muda-mudi zaman sekarang. Di dalam media sosmed ini juga biasanya mempromosikan melalui gambar yang menarik dan harga yang terjangkau dan kualitas tidak di ragukan lagi. (Wawancara, 18 April 2023)

Digital Marketing melalui sosmed di plapon pribadi yang bisa di lihat orang banyak merupakan faktor pendukung yang tak kalah penting juga, karena plapon ini bisa di lihat oleh sebanyak teman yang ada di smartphone kita, sehingga kegiatan promosi di plapon ini sangatlah tepat untuk mempromosikan produk UMKM yang di perjualkan. Selain dari itu juga apa ada lagi faktor pendukung terkait implikakasi ekonomi, pengamat mewawancara bapak Ali selaku UMKM bidang Sembako Dan menyatakan :

Faktor pendukung implikasi ekonomi setelah pandemi covid-19 yaitu adanya bahan-bahan pokok dengan harga terjangkau, permodalan dengan bunga yang terjangkau, dan media penjualan secara digital dengan infrastuktur internet yang baik, mungkin juga pelayanan terhadap pembeli dengan ramah dan baik. Merupakan faktor pendukung yang tak kalah penting, baik secara online maupun offline, karena ketika pelayanan baik dan memuaskan maka penilain pun baik pula dan juga sebagai ajang promosi untuk pembeli lainnya. (Wawamcara, 23 April 2023)

Melihat dari wawancara tersebut di atas bahwa faktor pendukung terhadap implikasi ekonomi setelah pandemi Covid-19 yaitu tersedianya bahan-bahan pokok, permodalan dengan suku

bunga ringan dan terjangkau, sistem di gital marketing. Namun pada produk UMKM yang tidak mudah rusak dan bahan jadi biasanya ada tiga strategi yaitu :

1. E-commerce

Ditengah Covid-19 ini, penjualan secara langsung umumnya mengalami penurunan dikarenakan pola masyarakat yang lebih banyak berdiam dirumah. Ditambah lagi banyak UMKM yang memutuskan untuk tidak membuka toko atau usaha mereka sementara dikarenakan adanya pembatasan jam operasional atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Salah satu cara yang dapat dilakukan UMKM agar usaha masih bisa berjalan dan mengumpulkan kembali para konsumen adalah dengan melakukan perluasan jaringan dengan memanfaatkan penjualan melalui *e-commerce* ini.

2. Digital Marketing

Pada saat ini perkembangan dunia digital tidak dapat kita hindari. Pakar pemasaran Yuswohadi mengatakan jika UMKM ingin tetap bertahan, para pelaku UMKM disarankan untuk dapat memanfaatkan perkembangan yang terjadi di dunia digital.

Pemasaran secara digital merupakan suatu kegiatan promosi dan pencarian pasar yang dimanfaatkan secara *online* melalui media digital dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai sarana jejaring sosial. Cara pemanfaatan *digital marketing* yang sering digunakan oleh para pebisnis adalah dengan memanfaatkan

media sosial, seperti melakukan pemasaran produk, melalui Instagram, Facebook, Twitter, dan lain sebagainya.

3. Customer Relationship Marketing (CRM)

Selama pandemi Covid-19 pelaku UMKM tidak seharusnya hanya berfokus pada pelanggan baru, tetapi juga harus menjaga kualitas dari produk mereka dan menjaga pelanggan yang sudah tahu dan paham produk mereka. Membangun hubungan yang dimiliki agar lebih kuat dan dapat saling memberi keuntungan antara penyedia layanan dan pelanggan, dengan demikian pelanggan akan mendapat dan memperoleh kepuasan dari produk dan layanan kita, dapat terjalin hubungan dan terbangun loyalitas pelanggan dan juga kepercayaan dari pelanggan.

3. Kendala-Kendala Implikasi Ekonomi Pandemi Covid 19 terhadap dampak UMKM Muslim di Kota Pontianak

Kendala merupakan halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran dan tujuan suatu aktivitas atau pekerjaan. Untuk itulah kendala-kendala yang di hadapai oleh pelaku UMKM perlu adanya identifikasi dan di carikan solusi. Sebagaimana pengamat mewawancarai pelaku UMKM, apa saja kendala-kendala yang di hadapi oleh UMKM terkait implikasi ekonomi pandemic covid-19 saat ini ? Bapak Ali selaku UMKM bidang sembako menyatakan :

Kendala-kendala yang biasa di hadapi oleh pelaku UMKM yaitu : *Pertama*. Susahnya mendapatkan bahan-bahan pokok produksi, walaupun ada biasanya jarang dan langka



bahkan harga cukup tinggi, *Kedua*, Biaya produksi terlalu tinggi, karena biasanya mengikut kelangkaan bahan-bahan produksi, *Ketiga*, lemahnya SDM terkait pemasaran melalui digital marketing, *Keempat*. Harga tidak bisa bersaing dengan pabrik atau agen-agen besar. (Wawancara, 26 April 2023)

Kendal-kendala ini biasanya sering berulang-ulang terjadi di tingkat pelaku UMKM, sehingga ekonomi penjualan UMKM terbilang pasang surut. Untuk itulah pemerintah harus lah menjaga implasi kebutuhan bahan-bahan pokok yang semua itu saling berhubungan antara kenaikan bahan-bahan pokok dan infrastruktur inti yaitu jalan.

Selain dari kendala-kendala tersebut diatas yang di hadapi oleh pelaku UMKM pengamat juga mewawancarai UMKM lainnya untuk mencari Kendala-kendala selain di atas, sebagaimana wawancara dengan Bapak RizaL Pelaku UMKM bidang Konveksi dan baju dewasa, anak-anak menyatakan :

Kendala-kendal yang di hadapi oleh saya, hampir sama juga kendala yang di hadapi UMKM lainnya, mungkin selain kendala tersebut yaitu : terkait masalah harus adanya pelatihan-pelatihan UMKM yang diadakan secara rutin terkait inovasi-inovasi pembuatan produk UMKM, promosi hasil produk UMKM, packing produk yang baik dan menarik dengan system digital marketing. (Wawancara, 18 April 2023)

Pelatihan terkait pemasaran produk UMKM sangatlah penting terkait pemimngkatam SDM pelaku UMKM yang latar

belakangnya pengetahuannya masalah digital marketing sangatlah, dengan adanya pelatihan juga pihak terkait yaitu dinas yang membidangi UMKM punya data tentang sumber daya manusia yang di miliki.

Tidak kalah penting juga kendala yang di hadapi oleh UMKM adalah permodalan yang merupakan salah satu hal yang penting ketika pengamat mewawancarai Apakah ada kendala masalah permodalan ? bapak Ali selaku UMKM bidang Sembako mengatakan :

Permodalan adalah hal sangat penting terhadap UMKM yang kami jalankan, walaupun adar permodalan baik dari pihak pemerintah seperti KUR, koperasi, dan lain sebagainya, namun yang jadi kendala bunga setiap bulannya, apalagi di tambah bahan-bahan pokok semakin naik terus harganya, sehingga yang di khawatirkan adalah ketika produksi UMKM di naikan harganya mungkin saja pembeli akan berkurang, belum lagi untuk biaya hidup setiap harinya. Sehingga yang dikawatirkan adalah angsuran ke Bank atau lainnya bisa telat dan bunga terus bertambah, semoga saja ke depannya ada program pemerintah untuk memberi permodalan untuk pengembangan UMKM secara summa-cuma. (Wawancara, 23 April 2023)

Dari pembahsana masalah kendala-kendala implikasi ekonomi pandemic Covid-19 terhadap terhadap UMKM di kota Pontianak yaitu : *Pertama*, bahan-bahan pokok cenderung naik dengan stok terbatas, *Kedua*, SDM pelaku UMKM yang masih rendah, *Ketiga*, permodalan yang masih kurang/minim.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) muslim di Kota Pontianak sudah mengalami kenaikan dalam segi penjualan produk atau jasa UMKM, begitupun omsite yang diperoleh oleh UMKM walaupun bervariasi, namun sistem penjualan pun harus mengikuti kondisi kebutuhan pasar yang berupa *offline* maupun *online* dengan metode digital marketing, walaupun harus adanya peningkatan SDM pelaku UMKM terkait digital marketing melalui pelatihan-pelatihan/workshop terkait metode digital marketing dan perangkatnya.
2. Faktor-faktor pendukung implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) muslim di Kota Pontianak yaitu terdiri dari : *Pertama*, Sistem penjualan yang terdiri dari E-commerce, Digital Marketing, Customer Relationship Marketing (CRM), *Kedua*, Peningkatan SDM pelaku UMKM terkait produksi, packing, promosi dan penjualan. *Ketiga*, Permodalan dengan bunga yang ringan dan terjangkau oleh pelaku UMKM.
3. Faktor kendala-kendala implikasi ekonomi pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

muslim di Kota Pontianak terbagi menjadi tiga macam yaitu : *Pertama*, bahan-bahan pokok cenderung naik dengan stok terbatas, *Kedua*, SDM pelaku UMKM yang masih rendah, *Ketiga*, permodalan yang masih kurang/minim.

B. Saran-saran

1. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
 - a. Teruslah berjuang tanpa menyerah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.
 - b. Teruslah berinovasi terkait produk/barang yang perjualkan dengan berbagai cara sesuai dengan tuntutan digital marketing.
 - c. Untuk terus mengupdate diri terkait SDM melalui pelatihan-pelatihan, workshop atau lain sebagainya.
2. Dinas terkait yang membidangi UMKM
 - a. Teruslah hadir untuk memberikan solusi terkait permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh UMKM
 - b. Teruslah berupaya untuk selalu meningkatkan SDM pelaku UMKM, terkait masalah produksi, packing, penjualan dan promosi sehingga bisa bersaing dengan agen-agen/toko besar.
 - c. Mencarikan terobosan-terobosan terkait permodalan-permodalan yang di butuhkan oleh pelaku UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, Ni Putu Air. Resiliensi Bisnis Pada UMKM Di Era Normal Baru Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi. Editor: Sutriyanti dalam Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin. (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2020), hal. 52
- Arif Unwanullah & Astuty, *Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan dan Koperasi* (Jakarta, Cipta Karya, 2020) hal. 62.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial, Teori, Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2014, Hlm. 65
- Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012, hal. 45
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 1994), hal 50
- HM. Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hal. 20
- Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam Penanganannya*, Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika, 2020, Vol. 2, No. 2, hal. 61
- Hamdani.. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*

- Lebih Dekat. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 17
- Hardilawati, Wan Laura. *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal akuntansi dan Ekonomika: 2020. Vol.10 No.1.
- Harnanto. *Dasar Dasar Akuntansi* (2nd ed.). (yogyakarta: Andi, 2019). Hal. 16
- Safriah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, M. *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembangunan*, hal. 85-87
- Indrawati. (2015), *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi* (Bandung, Aditama, 2015) hal. 43
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pess, 2008, Hlm 6
- Khan, N., Faisal, S. Epidemiology of corona virus in the wolrd and its effects on the China economy. 2020.
- Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta :Modern Press, 1995)
- Lihat <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221230/0042128/ppkm-di-indonesia-resmi-dicabut/> “di unduh pada tanggal 27 Mei 2023.
- Lihat [https://covid19.go.id/artikel/2023/05/10/who-cabut-status-kegawatdaruratan -pandemi-covid-19](https://covid19.go.id/artikel/2023/05/10/who-cabut-status-kegawatdaruratan-pandemi-covid-19) “di unduh pada



tanggal 28 Mei 2023.

Lihat <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6210116/pengertian-implikasi-adalah-berikut-arti-jenis-dan-contohnya>
download 28 Mei 2023

Lihat “*Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*”
<http://p2p.kemkes.go.id/> diakses pada tanggal 21 Januari 2022

Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hal 23

Muhammad Syawaluddin, *Islam dan Kesejahteraan: Siasat Usaha Pedagang Kaki* (Palembang, Lima, Rafah Press, 2017) Hal. 45

M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal 7

Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja RosdaKarya, 1999), Hlm 4

Perda Kota Pontianak tentang Keertiban Umum Bab IV Pasal 20, tanggal 31 Mei 2004

Presiden RI Joko Widodo mengumumkan pertama kali adanya dua orang warga negara Indonesia yang terinfeksi Covid 19.. Pada tanggal 2 Maret 2020, Lihat www.antaraneews.com, ”
[diunduh pada tanggal 21 Januari 2022.](#)

Pena Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010), Hlm. 3

Pekembangan Covid 19 di Indonesia. Baca di <https://covid19.go.id/>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2021.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020

Pena Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010), Hlm. 113

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Hlm. 226.

Pena Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010), Hlm. 12

Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, Jurnal EduPsyCouns, Vol. 2, No. , 2020, hal. 146-153

Suryani, Yani dkk. Panduan penyusunan laporan keuangan UMKM. Cetakan I. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020) , hal. 89

Soetjipto, N. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19.*(Yogyalarta K. Media, 2020), hal. 12-14.

Sochib, *Pengantar Akuntansi 1* (pertama). (Yogyakarta: Deepublish. 2018). Hal. 46

Safriah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, M. *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*, 2019 Hal.4.

Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema



- Insani Press, 2000), hal 304
- Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet keempat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 17
- Wicaksono, A. and Nurfianti, A. *Penyakit Virus Korona-19*. (Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2020). Hal. 16
- Wicaksono, A. and Nurfianti, A. *Penyakit Virus Korona-19*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020), hal. 56

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**Daftar Informan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
(UMKM)**

Nama :

Jenis Kelama :

Alamat :

Lokasi Usaha :

Jenis Usaha UMKM :

1. Bagaimana masalah penjualan bapak/ibu setelah di cabutnya PPKM Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana hasil penjual/omset sekarang ?
3. Bagaimana perbandingan penjualan dan omset antara ketika Pandemi Covid-19 dengan sekarang ?
4. System penjualan bagaimana yang oleh bapak/ibu gunakan untuk menarik peminat pembeli ?
5. Apakah bapak paham dan mengerti system penjualan sekarang ini (penjualuan online) dengan system Digital Marketing ?
6. Apakah bapak/ibu mengerti dengan istilah system penjualan *E-commerce, Digital Marketing, Customer Relationship Marketing (CRM)* ?
7. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti masalah membuat

- produk UMKM, pucking, promosi dan penjualan secara digital marketing ?
8. Masalah permodalan apakah bapak/ibu adalah masalah pada saat ini ?
 9. Bagaimana masalah bahan-bahan pokok untuk bahan produksi UMKM saat ini ?
 10. Bagaimana terkait harga produksi UMKM saat ini, kalau melihat kondisi bahan-bahan pokok yang cenderung naik dan susah di dapatkan/langka ?
 11. Apakah produski UMKM bapak/ibu bisa bersaing terkait kualitas, kuantitas dan harga dengan toko-toko besar ?
 12. Apakah ibu/bapak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh dinas terkait masalah digital marketing ?
 13. Bagaimana masalah infrastruktur digital marketing (internet) ?
 14. Siapa yang membantu bapak/ibu terkait penjualan secara online ?
 15. Harapan-harapan yang diinginkan ibu/bapak terkait penjualan saat ini kepada dinas terkait atau pihak ketiga yang peduli terhadap UMKM ?



Lampiran 2



Pelaku UMKM Kota Pontianak Produk Bidang Kuliner Gorengan



Lampiran 3



Pelaku UMKM Kota Pontianak Produk Bidang Kuliner Roti



Lampiran 4



Pelaku UMKM Kota Pontianak Produk Bidang Loundri

Lampiran 5



Pelaku UMKM Kota Pontianak Produk Bidang Konveksi

Lampiran 6



Pelaku UMKM Kota Pontianak Produk Bidang Pengisian Air Galon

Lampiran 7



Pelaku UMKM Kota Pontianak Produk Bidang Sembako



Lampiran 8



Pelaku UMKM Kota Pontianak Produk Bidang Pangkas Rambut

Lampiran 9



Pelaku UMKM Kota Pontianak Produk Bidang Pakaian Muslim



RIWAYAT HIDUP



Saya HERMAN SETIAWAN, seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) bertugas di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat. Saya adalah anak dari pasangan H.M Ismail (alm) dan Hj. Nyi Enok Maryati (Almh). Adapun riwayat Pendidikan saya adalah:

1. SDN 09 Kab. Sintang
2. MTS Pontren Assalam Pontianak
3. MAS Pontren Assalam Pontianak
4. S1 Ekonomi Syariah STAIN Pontianak

Selanjutnya setelah beberapa tahun selesai dari S1 di STAIN Pontianak, maka saya berkeinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan S2 di IAIN Pontianak dan alhamdulillah bisa saya tempuh dan bisa saya selesaikan dengan baik.

Alhamdulillah saya juga dititipkan Allah SWT pendamping hidup yang sholehah bernama Endah Kumala Sari, S.Farm., Apt dan sudah dikarunia keturunan yang sholeh bernama Muhammad Zeeshan Alfarezel dan insya Allah akan segera lahir anak kami kedua.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mensupport dalam penulisan tesis yang berjudul IMPLIKASI EKONOMI PANDEMI

COVID-19 PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) MUSLIM DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN
BARAT semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.
Aamiin.

